ANALISIS PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA DI KABUPATEN PULAU MOROTAI

SKRIPSI

Konsentrasi

Ekonomi Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah

Diajukan oleh:

Gina Damuhu
NPM. 02031911032

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS KHAIRUN

TERNATE

2024

PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA DI KABUPAETEN PULAU MOROTAI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Gina Damuhu
NPM. 02031911034

Dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 05 Februari 2024 dan dinyatakan telah lulus dan memenuhi syarat

DEWAN PEMBIMBING:

Pembimbing I,

Nonce Hasan, SE., ME
NIP.196803182002121002

Pembimbing II,

Nurdin I Muhammad, SE., M.Si
NIP.197905032002211002

DEWAN PENGUJI :

Penguji I,

Yetty, SE., ME
NIP. 197901072002122001

Penguji II,

Bakri Soamole, SE., M.Si
NIP. 197908052006041002

Penguji III

Muhammad kamal,SE.,M.Si
NIP. 197403152002121001

MENGETAHUI:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Muhsin N. Bailusy, S.E., M.Si
NIP. 197909192005011002

Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan,

Said Mala, S.E., M.Si
NIP. 197901162002121002

PERNYATAAN

Nama	: Gina Damuhu
Npm	: 02031911034
Progam Studi	: Ekonomi Pembangunan
Judul Skripsi	: Analisis Pengembangan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Pulau Morotai

Saya menyatakan dengar benar bahwa skripsi sebagaimana tersebut di atas adalah hasil karya saya, bukan jiplakan atau karya milik orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan bersedia menerima sanksinya sesuai dengan peraturan akademik di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Khairun.

Ternate, 12 Februari 2024
Yang membuat,

Gina Damuhu
NPM.02031911034

MOTTO:

“Tidak Ada Kesuksesan Tanpa Kerja Keras. Tidak Ada Keberhasilan Tanpa Kebersamaan. Tidak Ada Kemudahan Tanpa Doa.”

(Ridwan Kamil)

“Selamanya Kita Mudah, Bahkan Ketika Jatuh Dan Melukai Diri Sendiri Teruslah Berlari Menuju Impianmu”

(BTS)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan Skripsi yang berjudul “Analisis Pengembangan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Pulau Morotai” dapat terselesaikan. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S-1) untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dan selalu memberikan dukungan baik dukungan moril maupun dukungan material, sehingga penulis semakin termotivasi untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini yang mana penulis banyak mendapatkan kendala-kendala yang cukup berarti dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu, diantara-Nya kepada:

1. Bapak Dr. M. Ridha Ajam M. Hum, selaku Rektor Universitas Khairun.
2. Bapak Muhsin N. Bailusy SE., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun.
3. Bapak Said Mala SE., M.Si, selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun.
4. Bapak Nonce Hasan, SE., ME Selaku Dosen Pembimbing I yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dan arahan kepada penulis selama penyusunan skripsi.

5. Bapak Nurdin I Muhammad, SE., M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dan arahan kepada penulis selama penyusunan skripsi.
6. Ibu Yetty SE., ME, selaku Penguji I yang telah bersedia meluangkan waktu serta memberikan kritik dan saran yang sangat diperlukan demi menyempurnakan skripsi ini.
7. Bapak Bakri Soamole SE., M.Si, selaku Penguji II yang telah bersedia meluangkan waktu serta memberikan kritik dan saran yang sangat diperlukan demi menyempurnakan skripsi ini.
8. Bapak Muhammad Kamal SE., M.Si, selaku Penguji III yang telah bersedia meluangkan waktu serta memberikan kritik dan saran yang sangat diperlukan demi menyempurnakan skripsi ini.
9. Orang tua tercinta Ayahanda Haldi Damuhu dan Ibunda Siti Maryam, yang tak kenal lelah mendoakan penulis serta memberikan semangat maupun motivasi pada penulis disaat penulis mendapatkan kendala dalam penyusunan skripsi.
10. Sahabat Saya Mildasari, Syifa Selviani, Aprilia Jafar, Mutia Pratiwy, Sri Apriyanti, dan Laila Mustafa, yang selalu memberikan motivasi serta semangat disaat penulis mendapat masalah dalam penyusunan skripsi.
11. Kakak saya Abdul Haris yang selalu senantiasa memberikan motivasi serta semangat kepada penulis.
12. Terimakasih kepada “Enhypen” Yang Jungwon, Lee Heeseung, Park Jongseong, Sim Jaeyun, park Sunghoon ,Kim Suno, dan Ni-Ki, yang telah menemani penulis selama proses penulisan skripsi.

13. Kepada Kim namjon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, dan Jeon Jungkook telah memotivasi dan menghibur penulis dikalah penulis merasa kehilangan semangat dengan musik yang mereka berikan, Terimakasih telah mengisi massa muda penulis menjadi berwarna.
14. Untuk teman-teman seperjuangan, rekan-rekan mahasiswa/ jurusan Ekonomi Pembangunan kelas A angakatan 2019 yang sama-sama berjuang. SEMANGATT!!!
15. Untuk diri saya sendiri, terimakasih telah berjuang hingga saat ini. Percayalah kamu hebat dengan kemampuanmu sendiri

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi masih jauh dari kata sempurna baik dari segi Bahasa maupun isinya. Oleh karena itu penulis dengan senang hati menerima kritik, saran, dan masukan dari semua pihak. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang memerlukannya.

Ternate, 05 Februari 2024

Penulis

Gina Damuhu
NPM. 02031911034

DAFTAR ISI

PENGESAHAN SKRIPSI ..... **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
PERNYATAAN i
MOTTO: iii
KATA PENGANTAR iv
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR LAMPIRAN xi
ABSTRAK xii
ABSTRACT xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan masalah 5
1.3 Tujuan penelitian 5
1.4 Manfaat penelitian 6
BAB II KAJIAN PUSTKA 7
2.1 landasan teori 7
2.1.1. pengertian pariwisata 7
2.1.2. pengertian pengembangan pariwisata 10
2.1.3. Peran sektor pariwisata 14
2.1.4. Peran pemerintah dalam pengembangan pariwisata 15
2.1.5. Kebijakan pengembangan pariwisata 17
2.2. Penelitian terdahulu 18
2.3. Kerangka pemikiran 19
BAB III METODE PENELITIAN 22
3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian 22
3.2. Pendekatan Penelitian 22
3.3. Jenis Dan Sumber Data 22
3.4. Situs Dan Informan Penelitian 23
3.5. Teknik Pengumpulan Data 23

3.6. Teknik Analisis Data 24
3.7. Definisi operasional variabel 29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 31
4.1. Gambaran umum 31
4.1.1. Gambaran umum dinas kepemudaan olaragah pariwisata Kabupaten Pulau Morotai 34
4.2. Hasil penelitian 37
4.2.1. Tahap masukan 42
4.2.2. Pembobotan Faktor Internal Dan Eksternal 42
4.2.3. Penalian Ranting 44
4.2.4. Analisis Faktor–Faktor Strategis Internal Dan Eksternal Pengembangan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Pulau Morotai 49
4.3. Pemabahasan 57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 72
5.1. Kesimpulan 72
5.2. saran 73
DAFTAR PUSTAKA 74
LAMPIRAN 77

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah objek wisata menurut kecamatan di kabupaten Pulau Morotai.... 2
Tabel 2 jumlah wisatawan Kabupaten Pulau Morotai 4
Tabel 3 penelitian terdahulu 18
Tabel 4 Pendapatan Asli Daerah (Pad) Dinas Pariwisata 37
Tabel 5 Hasil Penilaian Bobot Faktor Strategi Internal 42
Tabel 6 Hasil Penilaian Bobot Faktor Strategi Eksternal 43
Tabel 7 Kriteria Kekuatan Kelemahan Dan Peluang Ancaman 45
Tabel 8 Hasil Pemberian Peringkat terhadap Kekuatan 45
Tabel 9 Hasil Pemberian Peringkat terhadap Kelemahan 46
Tabel 10 Hasil Pemberian Peringkat terhadap peluang 47
Tabel 11 Hasil Pemberian Peringkat terhadap ancman 48
Tabel 12 Faktor strategis internal 49
Tabel 13 Faktor strategi eksternal 50
Tabel 14 Rekapitulasi hasil Perhitungan Kekuatan, Kelemahan, Peluang ,Ancaman 52
Tabel 15 Matriks SWOT Pengembangan Pariwisata Kabupaten Pulau Morotai. 53
Tabel 16 agenda prioritas 71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 kerangka pikir 21
gambar 2 museum perang dunia ke II 58
gambar 3 Tanjung Amerika 59
gambar 4 Pantai Nunuhu 60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dekomentasi Wawancara 77
Lampiran 2 Dekomentasi wawancara 78
Lampiran 3 Lampiran objek wisata meuseum perang dunia ke II 79
Lampiran 4 Lampiran objek wisata pantai nunuhu 80
Lampiran 5 Lampiran objek wista tanung amerika 81
Lampiran 6 Lampiran faktor internal 83
Lampiran 7 Lampiran faktor eksternal 84
Lampiran 8 Surat Rekomendasi 86
Lampiran 9 Surat Izin Penelitian 87

ABSTRAK

Gina Damuhu, 2023. Analisis Pengembangan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Pulau Morotai. Ketua komisi: Nonce Hasan SE., ME, Angota Komisi Nurdin I Muhammad, SE., M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana faktor internal dan eksternal pengembangan sektor pariwisata kabupaten pulau Morotai, serta untuk mengetahui strategi pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Pulau Morotai dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif analisis data dilakukan yaitu dengan menggunakan teknik Analisis SWOT yaitu kekuatan (Strength), kelemahan (weaknesses), peluang (Opportunity), ancaman (threats) yang dimana teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan sektor pariwisata kabupaten pulau Morotai berada pada posisi kuadran I. Hal Ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan adalah strategi agresif. Selain itu dari hasil diagram SWOT menggunakan strategi SO adapun strategi SO pengembangan sektor pariwisata kabupaten pulau Morotai yaitu dengan Memanfaatkan dan mengolah sumber daya alam yang melimpah agar dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat, Diharapkan pemerintah dalam memberikan wawasan kepada masyarakat tentang pengolahan pariwisata agar pariwisata dapat di kelola dengan baik dan dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat itu sendiri, Meningkatkan kerja sama dengan pihak swasta/stakeholder

Kata Kunci: strategi, Pengembangan, internal, eksternal sektor pariwisata

ABSTRACT

Gina Damuhu, 2023. *Analysis of Tourism Sector Development in Morotai Island District. Chairman of the commission: Nonce Hasan SE., ME, Member of the Commission Nurdin I Muhammad, SE., M.Si*

This study aims to find out how the internal and external factors of the development of the tourism sector of Morotai Island Regency, as well as to determine the strategy of developing the tourism sector in Morotai Island Regency by using qualitative descriptive methods of data analysis carried out using SWOT Analysis techniques, namely strengths, weaknesses, opportunities, threats (trheat) where the data collection techniques used are interviews, observations, and commentation. The results of this study show that the development of the tourism sector of Morotai island district is in quadrant I. This shows that the strategy used is an aggressive strategy. In addition, from the results of the SWOT diagram using the SO strategy, the S0 strategy for the development of the tourism sector of Morotai island regency, namely by utilizing and processing abundant natural resources to be used for the welfare of the community, it is expected that the government will provide insight to the public about tourism processing so that tourism can be managed properly and can provide benefits for the community itself, Increase cooperation with private parties/stakeholders

Keywords*: strategy, development, internal, external tourism sector*

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata berperan dalam upaya memperkuat jati diri bangsa dan meningkatkan kesadaran dan kebanggaan masyarakat dalam menampilkan kekayaan alam dan budaya bangsa. Wisata dan Budaya Pariwisata juga telah menjadi elemen penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia dan telah menjadi salah satu donasi terpenting bagi negara-negara untuk meningkatkan pendapatan luar negeri dari migrasi dan pajak serta terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) negara atau devisa negara penyumbang. Pariwisata merupakan bagian integral dari pembangunan ekonomi karena pariwisata terkait dengan hampir semua sub-sektor ekonomi memainkan peran penting dalam meningkatkan perekonomian Indonesia secara keseluruhan. Pariwisata dapat memberikan dampak positif pada upaya berkontribusi pada pendapatan devisa dan perekonomian daerah. Berhasilnya pengembangan sektor pariwisata. Artinya meningkatkan perannya dalam pendapatan daerah, dimanah pariwisata menjadi komponen utama, dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti jumlah objek wisata yang ditawarkan, jumlah kunjungan wisatawan baik nasional maupun internasional, okupansi hotel dan tentunya pendapatan perkapita (Dermawan, 2016)

(Miftah Nur, 2023) menyatakan bahwa sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang potensial untuk terus dikembangkan dalam rangka penguatan ekonomi daerah. Terkait dengan hal tersebut, upaya pembangunan yang berkaitan dengan kegiatan kepariwisataan perlu terus mendapat perhatian dari pemerintah. Keberhasilan upaya ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keamanan

wilayah, sarana dan prasarana wisata, bahkan juga dipengaruhi oleh situasi global. Kondisi yang tidak kondusif secara langsung akan berpengaruh terhadap banyaknya kunjungan wisatawan masuk ke daerah wisata, baik wisatawan dari dalam negeri (wisatawan nusantara) maupun wisatawan dari luar negeri (wisatawan mancanegara).

Kabupaten Morotai merupakan Kabupaten yang terletak di Provinsi Maluku Utara, Pulau Morotai terletak di utara Pulau Halmahera yaitu pulau paling utara Indonesia. Keindahan Morotai dengan segudang sejarah dari Perang Dunia II membuatnya dijuluki “Mutiara di Bibir Pasifik”. Dari aspek geografis pulau Morotai memiliki posisi strategis karena berada di bibir jalur perdagangan Asia Pasifik. Pulau Morotai merupakan salah satu pulau terbesar di Maluku Utara yang memiliki potensi kekayaan alam dan budaya, termasuk sejarah penting yang pernah terukir, seperti Perang Dunia II dan Trikora, dan kegiatan yang didukung oleh keelokan alam, antara lain wisata alam bahari (pantai, bentang laut, dan bawah laut) dan wisata alam pegunungan (air terjun, tempat pemandian, trekking) (Mouw, 2022). berikut ini dapat di lihat Jumlah objek wisata menurut kecamatan di kabupaten Pulau Morotai

Tabel 1 Jumlah objek wisata menurut kecamatan di kabupaten Pulau Morotai

No.	kecamatan	Jumlah objek wisata
1	Morotai Selatan	51
2	Morotai Timur	7
3	Morotai Selatan Barat	7
4	Morotai Utara	8
5	Morotai Jaya	1
6	Pulau Rao	3
	Pulau Morotai	77

Sumber : BPS kabupaten pulau Morotai

Dari tabel tersebut dapat di lihat bahwa Kabupaten Pulau Morotai memiliki banyak objek wisata yang tersebar di beberapa kecamatan di Pulau Morotai jumlah objek sebanyak 77 lokasi, kecamatan Morotai selatan sebanyak 51 objek wisata, Kecamatan Morotai Timur sebanyak 7 objek wisata, Kecamatan Morotai Selatan Barat sebanyak 7 objek wisata, Kecamatan Morotai Utara Sebanyak 8 objek wisata, Kecamatan Morotai Jaya sebanyak 1 objek wisata, Kecamatan Pulau Rao sebanyak 3 objek wisata. hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Pulau Morotai memiliki banyak potensi objek wisata di setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Pulau Morotai dan objek wisata yang semuanya dapat berpotensial untuk di kembangkan sehinga dapat menjadi daya tarik bagi pengunjung baik domestik maupun mancanegara. Dan dapat dijadikan sektor andalan yang memiliki nilai ekonomis baik dalam upaya meningkatkan kesejahteraan Maluku Utara umumnya maupun masyakarat Pulau Morotai khususnya serta peningkatan devisa bagi daerah.

Selain itu juga Kabupaten Pulau Morotai merupakan salah satu dari 10 destinasi wisata prioritas di Indonesia. Morotai Masuk dalam Kawasan Stategis Pariwisata Nasional (KSPN), hal ini disebabkan Kabupaten Pulau Morotai dinilai sebagai pulau Bali di Indonesia bagian timur, memiliki banyak potensi wisata (wisata alam & sejarah) kemudian berdasarkan lokasi, Pulau Morotai terletak di lepas pantai Samudra Pasifik yang menyebabkan perjalanan dari Benua Amerika ke Pulau Morotai lebih dekat. Selain itu, Pulau Morotai berbatasan langsung dengan Filipina, sehingga Pulau Morotai menjadi wisata prioritas disebabkan dapat membuka akses internasional.

Tabel 2 jumlah wisatawan Kabupaten Pulau Morotai

tahun	Wisatawan nusantara	Wisatawan mancanegara	jumlah
2018	14.130	914	15.044
2019	193.888	8.780	202.668
2020	93.828	1.271	95.099
2021	40.926	201	41.127
2022	20.377	128	20.505

Sumber; Aplikasi Satu Data - Pemkab Pulau Morotai (pulaumorotaikab.go.id)

Pada tabel 2 dapat di ketahui bahwa selama kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir jumlah wisatawan di kabupaten pulau Morotai mengalami penurunan dan peningkatan pada tahun 2018 jumlah pengunjung ke Morotai sebanyak 15.044 pada tahun 2019 mengalami peningkatan yaitu 202.668 di sebabkan pada saat itu Kabupaten Pulau Morotai mengadakan perhelatan atau Event yaitu calender of Event kementerian pariwisata yang di gelar sehingga sangat terasa sekali peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke Morotai. Pada tahun 2020 jumlah pengunjung sebanyak 95.099, pada tahun 2021 jumlah pengunjung ke Morotai mengalami penurunan yaitu 41.127 dan pada tahun 2022 yaitu 20.505 dapat dilihat bahwa data kunjungan wisatawan di kabupaten pulau Morotai lebih didominasi oleh wisatawan nusantara dibandingkan dengan wisatawan mancanegara. Hal tersebut menujukan bahwa kegiatan pengembangan pariwisata di kabupaten pulau Morotai berhasil meningkatkan kunjungan wisatawan Nusantara sedangkan untuk wisatawan Mancanegara belum meningkat.

Penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung ke kabupaten pulau Morotai seharusnya. sudah menjadi perhatian utama bagi pemerintah kabupaten pulau Morotai, terutama Dinas Pariwisata kabupaten pulau Morotai. Mengingat kabupaten pulau Morotai adalah salah satu dari 10 destinasi wisata prioritas di

Indonesia dan memiliki banyak potensi kekayaan alam dan budaya, termasuk sejarah. Maka berbagai perubahan yang terjadi harus disikapi dan diantisipasi secara dini oleh pemerintah kabupaten pulau Morotai. dengan menerapkan strategi yang efektif guna memanfaatkan kekuatan internal yang dimiliki dan mempertimbangkan pengaruh eksternalnya. Atas dasar inilah perlu adanya kajian mengenai strategi yang tepat untuk mengembangkan pariwisata di kabupaten pulau Morotai. Dari urian latar belakang diatas, maka penulis begitu tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Pengembangan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Pulau Morotai"**

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka dapat dibuat suatu rumusan masalah, yaitu;

1. Bagaimana faktor internal dan eksternal pengembangan sektor pariwisata kabupaten pulau Morotai
2. Bagaimana strategi pengembangan sektor pariwisata Kabupaten Pulau Morotai?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana faktor internal dan eksternal pengembangan sektor pariwisata kabupaten pulau Morotai
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Pulau Morotai

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut;

1. Akademis

   Secara akademis hasil penelitian ini dapat berguna sebagai suatu karya ilmiah yang dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan yang dapat mendukung bagi peneliti maupun pihak lain yang tertarik dalam bidang yang sama.

2. Praktis

   Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengembangan sektor pariwisata di kabupaten pulau Morotai

BAB II
KAJIAN PUSTKA

2.1 landasan teori

2.1.1. pengertian pariwisata

Istilah pariwisata berasal dari bahasa sanskerta yang komponennya terdiri dari: “pari” yang berarti penuh, lengkap, berkeliling; “wis (man)” yang berarti rumah, properti, kampung, komunitas dan “ata” yang berarti pergi terus-menerus, mengembara (roaming about) yang bila dirangkai menjadi satu kata melahirkan istilah pariwisata, yang berarti pergi secara lengkap meninggalkan rumah (kampung) berkeliling terus menerus dan tidak bermaksud untuk menetap di tempat yang menjadi tujuan perjalanan (Elsa Devi Komalasari, 2019),

Pariwisata adalah semua tentang kenyamanan dan kesenangan, orang yang suka mengunjungi tempat-tempat dan peristiwa yang mampu membuat mereka berkesempatan untuk bersantai dan bersenang-senangan. Tempat- tempat dan acara menarik bisa seperti; alam, budaya atau buatan (situasi dan peristiwa buatan manusia). Dalam arti luas pariwisata adalah kegiatan rekreasi di luar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain (Nur Islamiyah, S 2022).

Dalam Keputusan Presiden No. 19 Tahun 1967 ditegaskan bahwa kepariwisataan merupakan kegiatan jasa yang memanfaatkan kekayaan alam dan lingkungan hidup seperti hasil budaya, peninggalan sejarah, panorama atau pemandangan alam yang indah dan iklim yang nyaman. Adapun definisi kepariwisataan menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1990 adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata, yang mengandung unsur manusia (wisatawan), kegiatan (perjalanan), usaha,

pengaturan, pembinaan, motivasi (menikmati), sasaran, penyelenggaraan, dan pengendalian (Andi Hasbi, 2019)

Menurut Yoeti (1996) dalam (Valetino, 2022) ada beberapa point pariwisata yaitu, perjalanan dilakukan untuk sementara waktu, perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain, orang yang melakukan perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lainnya bukan untuk mencari penghasilan, perjalanan harus selalu dikaitkan dengan rekreasi atau kebutuhan atau motivasi wisatawan menurut Suwantoto dan Gamal (2004) seperti kebutuhan pendidikan dan penelitian, kebutuhan keagamaan, kebutuhan kesehatan, minat terhadap kebudayaan dan kesenian, kepentingan keamanan, kepentingan hubungan keluarga, kepentingan politik.

A. Jenis-jenis Wisata

(Melinda Ester, 2014) Wisata berdasarkan jenis-jenisnya dapat dibagi ke dalam dua kategori, yaitu : wisata alam yang terdiri dari :

1. Wisata pantai (marine tourism) merupakan kegiatan wisata yang ditunjang oleh sudayaan dan sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum (Wisata Pantai Kuta Bali).
2. Wisata Etnik (Etnik tourism) merupakan perjalanan untukmengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik (Upacara adat kematian di Toraja).
3. Wisata Cagar Alam (Ecotourism) merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara dipegunungan, keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka, serta

tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat ditempat-tempat lain (Cagar Alam Bukit Kelam Sintang di Kalimantan Barat).

4. Wisata Berburu, merupakan wisata yang dilakukan dinegeri-negeri yang memang memiliki daerah hutan atau yempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai jenis agen atau biro perjalanan (Cikidang Hunting Resort Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat).
5. Wisata Agro, merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan lading pembibitan dimana wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan dimana wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun menikmati segarnya tanaman di sekitarnya (Kusuma Agrowisata Peyik Apel di Malang).

B. Bentuk pariwisata

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pariwisatamaka perlu diketahui tentang bentuk-bentuk dari pariwisata. Menurut Pandit (2002:37-38) dalam (Lalu Muhammad, 2019) pariwisata menurut bentuknya terbagi dalam kelompok-kelompok sebagai berikut:

1. Menurut asal wisatawan Jika wisatawan tersebut berasal dari luar negeri maka disebut pariwisata internasional sedangkan jika berasal dari dalam negeri berarti merupakan pariwisata domestik.
2. Menurut jangka waktu Lama waktu wisatawan yang tinggal disuatu tempat digolongkan kedalam pariwisata jangka panjang dan jangka pendek, yang mana bergantung kepada ketentuan-ketentuan yang diberlakukan oleh

suatu negara untuk mengukur pendek atau panjangnya waktu yang dimaksudkan.

3. Menurut jumlah wisatawan Perbedaan ini diperhitungkan atas jumlah wisatawan yang datang, apakah wisatawan tersebut datang sendiri atau rombongan. Maka timbulah istilah-istilah pariwisata tunggal atau pariwisata golongan.

A. Faktor Pendukung (Internal)

Faktor pendukung adalah suatu kondisi yang dapat mendorong atau menumbuhkansuatu kegiatan, usaha atau produksi (Kamus Besar Bahasa Indonesia Online). Faktor pendukung diantaranya potensi sumber daya keragaman budaya, seni, dan alam (pesona alam).(Lintang, 2016).

B. Faktor Penghambat (Eksternal)

Hal ini tidak lepas dari adanya permasalahan yang menyebabkan kurangnya daya tarikwisata yang ada di destinasi wisata. Faktor yang menjadi penghambat bisa saja ditemukan dari faktor internal maupun faktor eksternal. Dari faktor internal misalnya dalam pengembangan destinasi wisata, kurangnya sumber daya manusia. Sedangkan dari faktor eksternal, seperti akses jalan yang rusak, ketersediaan listrik yang belum memadai.

2.1.2. pengertian pengembangan pariwisata

Pengembangan pariwisata adalah kegiatan untuk memajukan suatu tempat atau daerah yang dianggap perlu ditata sedemikian rupa baik dengan cara memelihara yang sudah berkembang atau menciptakan yang baru. Sehingga pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata.

Perkembangan kepariwisataan bertujuan memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun warga setempat. Pariwisata dapat memberikan kehidupan yang standar kepada warga setempat melalui keuntungan ekonomi yang didapat dari tempat tujuan wisata. Dalam perkembangan infrastruktur dan fasilitas rekreasi, keduanya menguntungkan wisatawan dan warga setempat, sebaliknya kepariwisataan dikembangkan melalui penyediaan tempat tujuan wisata. Hal tersebut dilakukan melalui pemeliharaan kebudayaan, sejarah dan taraf perkembangan ekonomi dan suatu tempat tujuan wisata yang masuk dalam pendapatan untuk wisatawan akibatnya akan menjadikan pengalaman yang unik dari tempat wisata. Pada waktu yang sama, ada nilai-nilai yang membawa serta dalam perkembangan kepariwisataan. Sesuai dengan panduan, maka perkembangan pariwisata dapat memperbesar keuntungan sambil memperkecil masalah- masalah yang ada (Adrianto S, 2022)

Menurut Pearce (1981:12) dalam (Shafira Fatma, 2012) Pengembangan pariwisata dapat diartikan sebagai “usaha untuk melengkapi atau meningkatkan fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan masyarakat”

Teori pengembangan pariwisata menurut Suwantoro (2004: 56) dalam (Hamid, 2020) bahwa pengembangan pariwisata dapat dilakukan:

1. Promosi

   Promosi pariwisata harus dilaksanakan secara selaras dan terpadu, baik dalam negeri maupun luar negeri.

2. Aksesibilitas

   Aksesibilitas merupakan salah satu aspek penting karena menyangkut pengembangan lintas sektoral

3. Kawasan Pariwisata

Pengembangan kawasan pariwisata dimaksudkan untuk:

a. Meningkatkan peran serta daerah dan swasta dalam pengembangan pariwisata.
b. Memperbesar dampak positif pembangunan.
c. Mempermudah pengendalian terhadap dampak lingkungan.

4. Produk Wisata

   Upaya untuk dapat menampilkan produk wisata yang bervariasi dan mempunyai kualitas daya saing yang tinggi.

5. Sumber Daya Manusia

   Sumber daya manusia merupakan salah satu modal dasar pengembangan pariwisata.

(Susiyati, 2018) menjelaskan tentang pengertian pengembangan pariwisata dengan membagi 2 kelompok yaitu :

1. Pengembangan Produk Baru Pengembangan produk baru pada dasarnya adalah usaha yang dilakukansecara sadar dan terencana untuk memperbaiki produk yang sedang berjalan atau menambah jenis produk yang dihasilkan ataupun yang akan dipasarkan. Pengembangan produk baru meliputi perbaikan pelayanan (service) semenjak seorang wisatawan meninggalkan tempat kediamannya sampai ke tempat atau objek yang dituju sampai kembali ke tempat asalnya.
2. Pengembangan Atraksi Wisata Atraksi wisata adalah peristiwa atau kejadian yang berlangsung secaraperiode, baik yang bersifat tradisional maupun dilembagakan dalam kehidupan masyarakat moderen, mempunyai daya tarik tertentu sehingga merangsang wisatawan untuk menyaksikan atau menghadirinya. Pengembangan atraksi wisata berarti menggali dan

memajukan sesuatu yang dapat disaksikan oleh wisatawan sehingga mereka berminat untuk mengadakan kunjungan ke suatu daerah tujuan wisata.

Menurut Cooper dkk dalam Sunaryo (2013:159) dalam (Ayulia, 2020) menjelaskan bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata terdiri dari komponen-komponen utama sebagai berikut:

1. Obyek daya' tarik wisata (Attraction) yang mencakup keunikan dan daya tarik berbasis alam, budaya, maupun buatan/artificial.
2. Aksesibilitas (Accessibility) yang mencakup kemudahan sarana dan sistem transportasi.
3. Amenitas (Amenities) yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata.
4. Fasilitas umum (Ancillary Service) yang mendukung kegiatan pariwisata.
5. Kelembagaan (Institutions) yang memiliki kewenangan, tanggung jawab dan peran dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata

Tujuan Pengembangan kepariwisataan

Dalam undang-undang nomor 9 tahun 1969 pasal 2dikaakan bahwa tujuan pengembangan kepariwisataan adalah ;

a. Meningkatkan pendapatan devisa dan pendapatan negara masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan lapangan kerja dan mendorong kegiatan-kegiatan industri penunjang dan sampingan lainya
b. Memperkenalkan dan memanfaatkan keindahan alam dan budaya Indonesia
c. Meningkatkan persaudaraan atau persahabatan nasional kesejarahannya

2.1.3. Peran sektor pariwisata

Menurut Hutabarat (dalam Sahir, 2014), peranan sektor pariwisata dibagi menjadi 3 yaitu :

A. Peran ekonomi

1) Meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah.

Pembelanjaan dan biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan lokal maupun asing selama perjalanan wisata seperti hotel, makan dan minum, cinderamata, angkutan dan lain sebagainya adalah salah satu sumber peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah. Sektor pariwisata juga sangat penting untuk mendorong peningkatan sektor lain karena semakin berkembang pariwisata maka akan mendorong peningkatan dan pertumbuhan bidang pembangunan sektor lain.

2) Peluang usaha.

Pengembangan pariwisata berpengaruh positif terhadap perluasan peluang usaha dan kerja. Dengan banyaknya wisatawan maka permintaan terhadap peluang usaha juga akan meningkat. Kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar untuk menjadi pengusaha hotel, restoran, warung, angkutan, jasa dan sebagainya. Dengan banyaknya peluang usaha tersebut maka masyarakat bisa meningkatkan pendapatan yang dapat menunjang kehidupan rumah tangganya.

B. Peran sosial

1) Semakin luas lapangan kerja.

Usaha padat karya seperti hotel dan restoran pasti banyak membutuhkan karyawan. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung, maka semakin banyak

pula peluang usaha yang tercipta. Di Indonesia penyerapan tenaga kerja yang bersifat langsung yaitu pemandu wisata, bidang perhotelan, biro perjalanan wisata dan sebagainya. Sedangkan tenaga di bidang pariwisata yang tidak langsung berhubungan seperti bidang konstruksi dan jalan.

C. Peran kebudayaan

1) Mendorong pelestarian budaya dan peninggalan sejarah.

Indonesia memiliki beragam adat istiadat, suku, budaya, kesenian, peninggalan sejarah dan sebagainya yang selain menjadi daya tarik wisatawan lokal maupun asing juga menjadi modal utama untuk mengembangkan pariwisata. Oleh karena itu pengembangan pariwisata akan mengupayakan agar modal utama agar tetap dipelihara, dikembangkan, dan dilestarikan.

2) Mendorong terpeliharanya lingkungan hidup.

Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah seperti flora dan fauna, taman laut, pantai dan sebagainya yang menjadi daya tarik wisatawan lokal maupun asing. Daya tarik ini harus selalu dijaga kelestarian dan kelangsungan hidupnya untuk modal pengembangan pariwisata

2.1.4. Peran pemerintah dalam pengembangan pariwisata

Dalam kegiatan pariwisata pasti tidak akan terlepas dari peran pemerintah, baik pemerintahan pusat maupun daerah. Ada empat hal yang menjadi tanggung jawab pemerintah dalam pariwisata yaitu: pembangunan fasilitas utama, perencanaan serta pendukung pariwisata, pengeluaran kebijakan dan pembuat serta penegakan peraturan. Di dalam perencanaan bertujuan untuk mencapai suatu tujuan atas pengembangan pariwisata yang mencangkup perencanaan penggunaan lahan, perencanaan pembangunan ekonomi. perencanaan

infrastruktur dan perencanaan keamanan. Pada pembangunan pariwisata biasanya dilakukan oleh sektor swasta terutama pada pembangunan fasilitas dan jasa pariwisata. Namun, infrastruktur umum seperti jalan, air, listrik, dan sebagainya untuk proyek berskala besar dan memerlukan dana besar merupakan tanggung jawab pemerintah. Kemudian pemerintah membuat kebijakan yang harus berhubungan dengan peningkatan kesempatan kerja, pertumbuhan ekonomi dan hubungan politik. Pemerintah memiliki peran dalam membuat peraturan pariwisata dalam melindungi para wisatawan (Millatina, 2019).

Dalam pengembangan pariwisata bukan hanya peran pemerintah saja, tetapi juga peran pihak swasta dan masyarakat. Ketiganya memiliki hubungan yang sinergis dalam menjalankan peranan dan fungsinya. (Maudhunati, 2021) adapun peranya adalah sebagai berikut:

1. Peran pemerintah dalam mengembangkan pariwisata ialah kemampuan dalam menjalankan fungsi dan peran fasilitasi, regulasi, meditasi, stimulasi dan koordinasi terhadap swasta dan masyarakat.
2. Peran swasta pengembang dalam pengembangan pariwisata ialah kemampuan dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai penyedia dan penyelenggara jasa pelayanan. 3. Peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata ialah kemampuan dalam menjalankan peran dan fungsi sebagai

Peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata ialah kemampuan dalam menjalankan peran dan fungsi sebagai mitra pemerintah dan swasta yaitu masyarakat memiliki daya relevan dalam memberikan kontribusi terhadap pengembangan pariwisata

2.1.5. Kebijakan pengembangan pariwisata

Kebijakan adalah arah atau tuntutan dalam pelaksanaan suatu kegiatan oleh suatu pemerintah yang diekspresikan dalam sebuah pernyataan umum mengenai tujuan yang ingin dicapai, yang menuntun tindakan dari para pelaksana, baik di pemerintahan maupun diluar pemerintahan, dalam mewujudkan harapan yang telah ditetapkan tersebut (Pitana dan Diarta, 2009:106). Dalam melaksanakan pengembangan pariwisata diarahkan untuk meningkatkan kualitas budaya bangsa, memperkenalkan peninggalan sejarah, keindahan alam termasuk bahari. Suwantoro (2004:19) menyebutkan bahwa untuk menunjang pengembangan pariwisata didaerah tujuan wisata haruslah melakukan pengembangannya dalam melaksanakan pembangunan pariwisata.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan, kebijaksanaan yang digariskan adalah bahwa yang dapat dijadikan objek dan daya tarik wisata berupa keadaan alam, flora, dan fauna hasil karya manusia, serta peninggalan sejarah dan budaya yang merupakan model bagi perkembangan dan peningkatan kepariwisataan di Indonesia. Pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan bahwa pembangunan kepariwisataan dengan diwujudkannya melalui pelaksanaan pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya dan alam, serta alam kebutuhan manusia untuk berwisata.

2.2. Penelitian terdahulu

Tabel 3 penelitian terdahulu

Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Tujuan	Metode analis	hasil
(Yulianti, Ade Dewi, Aris Soelistiyo a 2021) Analisis pengembangan sektor pariwisata kabupaten Sumbawa	Untuk mengetahui strategi dalam mengupayakan pengembangan sektor pariwisata kabupaten Sumbawa	Analisis regresi data panel (time series) pendekatan Fixed-effects	Hasil estimasi menunjukkan bahwa pajak hotel, jumlah kunjungan wisatawan Umkm, dan pekerja menerima Ho meningkat dan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kabupaten Sumbawa sektor pariwisata
(Gustya 2020) Analisis perkembangan sektor pariwisata di kabupaten Kerinci	Untuk mendeskripsikan bagaimana perkembangan sektor pariwisata	Metode kualitatif	Seluruh objek di kabupaten Kerinci yang berada diruang lingkup objek penelitian ini dapat di kategorikan dalam keadaan cukup baik akan tetapi masih banyak perbaikan-perbaikan yang perlu dibenahi
(NOVI YANTI 2018) Analis pengembangan sektor pariwisata di kota padang	untuk mengetahui : a) bagaimana pengembangan sektor pariwisata di kota padang, b) program pengembangan apa yang dilakukan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata kota padang, dan c) kendala yang dihadapi oleh dinas kebudayaan dan pariwisata kota padang dalam melakukan pengembangan objek wisata. T	Analisis deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa a) Sektor pariwisata di kota Padang sudah mengalami pengembangan yang baik. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah pengunjung yang datang ke objek wisata kota padang terutama objek wisata Pantai Padang dan Pantai air manis telah menjadi destinasi wisata favorit bagi wisatawan lokal dan mancanegara. b) Program pengembangan yang dilakukan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata kota Padang melalui berbagai kegiatan seperti program pengembangan destinasi pariwisata, pengembangan kemitraan, pengembangan produk kepariwisataan daerah, pengembangan promosi wisata di berbagi media sosial d n juga web, c) Kendala yang dihadapi dalam pengembangan objek wisata kota padang adalah keterbatasan anggaran dana, mindset masyarakat yang masih primitive

			dan belum modern, pendidikan para pelaku pariwisata yang masih rendah dan tidak terkelolanya dengan baik infrastruktur di beberapa objek wisata seperti pantai air manis, pasir jambak dan lain-lai
(Lilik Maulidiya 2020) Potensi Dan Strategi Pengembangan Pariwisata Di Pulau Mandangin Kabupaten Sampan	(1) mengidentifikasi potensi sumberdaya untuk pengembangan wisata Pulau Mandangin, (2) menganalisis strategis pengembangan potensi pariwisata di Pulau Mandangin Kabupaten Sampang.	Analisis deskriptif dan analisis SWOT dan QSPM	Hasil penelitian menunjukkan potensi sumberdaya di Pulau mandangin terdiri dari budaya, wisata,dan kuliner. Sedangkan strategi dalam pengembangan wisata Pulau Mandangin yaitu Menyediakan fasilitas yang lengkap dalam menanggulangi persaingan dengan wisata lain
Febrianti Dwi Cahya Nurhadi,2014 Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).	Untuk mengetahui strategi pengembangan pariwisata oleh pemerintah daerah terhadap pendapatan asli daerah	kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	ditemukan bahwa terdapat tiga strategi yang dilakukan oleh Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto dalam pengembangan pariwisata di daerah terhadap pendapatan asli daerah antara lain, pengembangan obyek wisata, promosi wisata, dan pembinaan usaha pariwisata. Namun di dalam penerapan strategi tersebut terdapat faktor pendukung dan penghambat yang muncul baik secara internal maupun eksternal.

2.3. Kerangka pemikiran

Kerangka dasar pemikiran digunakan sebagai dasar atau landasan dalam pengembangan berbagai konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian. Kabupaten Pulau Morotai mempunyai potensi yang sangat besar untuk Menjadikan sektor pariwisata sebagai sumber utama pendapatan daerah.

Kabupaten Pulau Morotai sangat kaya akan potensi alam yang beraneka ragaman. Potensi objek wisata di Kabupaten pulau Morotai masih besar untuk dikembangkan, oleh karna itu dibutuhkan kebijakan yang tepat agar potensi yang ada dapat dikembangkan secara optimal. Begitu pula dengan kebijakan pemerintah untuk mengembangkan kawasan wisata di Kabupaten Pulau Morotai dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat setempat.

Penelitian ini dilakukan untuk menjabarkan pengembangan dan strategi kepariwisataan yang dilakukan oleh Dinas Olahraga, Pemuda dan Pariwisata Kabupaten Pulau Morotai mengidentifikasi potensi objek wisata yang ada di Kabupaten Pulau Morotai, melalui analisis SWOT (Strenght, Weakness, Oppurtunity, Threat) yang mampu menjangkau informan yang terkait dalam penelitian ini. Adapun indikator penilaian strategi tersebut meliputi: Strenght (Kekuatan), Weakness (Kelemahan), Opportunity (Peluang), dan Threat (Tantangan). pada akhirnya akan dapat ditentukan suatu alternatif pilihan strategis yang diyakini merupakan keputusan yang tepat, maka upaya untuk memilih dan menentukan strategi yang efektif dan efisien membuahkan hasil yang diharapkan

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka pikir penelitian berikut :

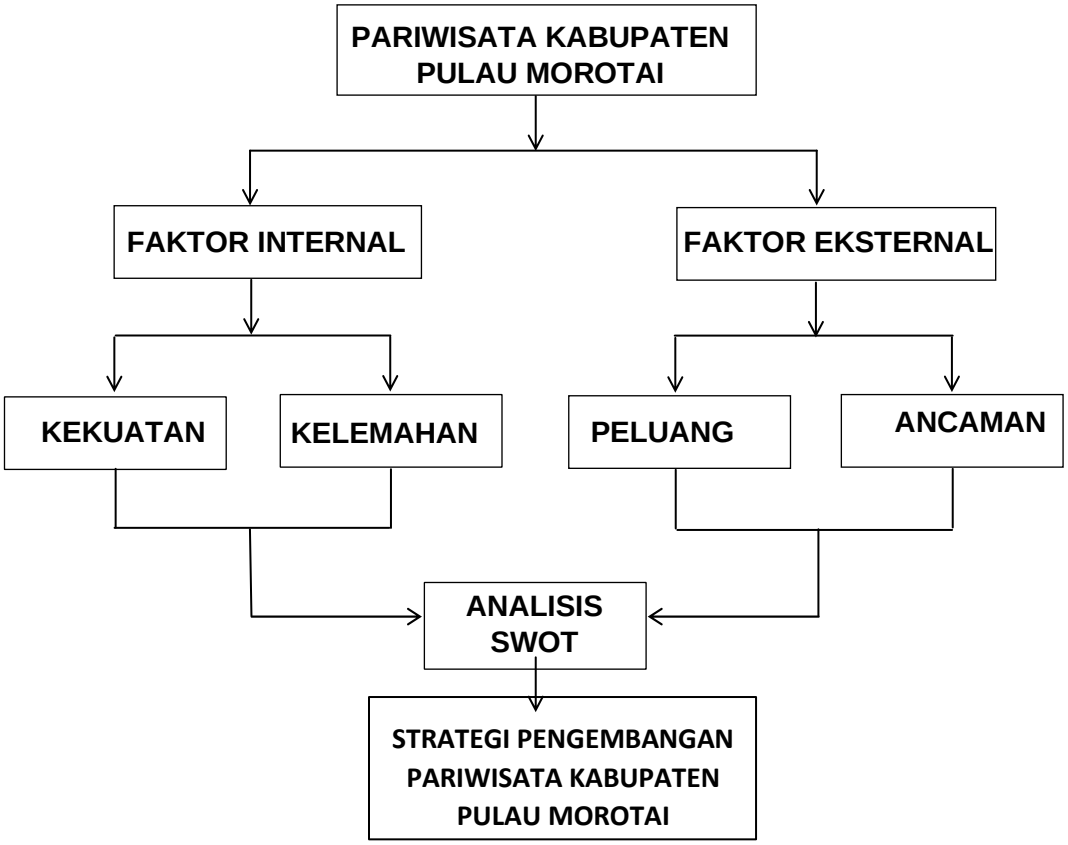

Gambar 1 kerangka pikir

Sumber : diadaptasi oleh Anisa fani

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimanah dilakukannya penelitian. Lokasi yang dipilih oleh penulis untuk penelitian ini adalah di Dinas Olahraga Pemuda dan Pariwisata kabupaten pulau Morotai Serta beberapa kawasan objek wisata, seperti: Messeum perang dunia II pantai Nunuhu dan tanjung Amerika Kabupaten Pulau Morotai provinsi maluku utara. waktu penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu tiga bulan sehingga peneliti dapat memperoleh informasi secepat mungkin.

3.2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang di lalukan penelitian adalah pendekatan deskriptif kualitatif pendekatan deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual dan akurat (Natsir, 1998).

Dalam penelitian ini penulis menggambarkan atau menjelaskan data yang terkait dengan pembahasan, dimanah teknik ini menggambarkan tentang bagaimana pengembangan sektor pariwisata di kabupaten pulau Morotai

3.3. Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan berupa data Primer dan data sekunder.

a) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber asli. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data yang diperoleh dengan cara melakukan wawancara kepada wisatawan dan karyawan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pulau Morotai yang difokuskan pada bagian

Bidang Pengembangan dan perencanaan Pariwisata sesuai dengan bidang yang akan penulis teliti. Data ini merupakan data utama yang penulis gunakan untuk mencari informasi mengenai pengembangan sektor pariwisata.

b) Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) seperti artikel, jurnal buku-buku, skripsi terkait dengan permasalahan yang berkaitan dengan materi yang sedang dilakukan oleh peneliti

3.4. Situs Dan Informan Penelitian

Dalam pemilihan informan pada penelitian ini berdasarkan orang-orang yang dianggap menguasai atau dianggap mampu memberikan informasi secara lengkap dan berkaitan dengan penelitian sehingga data yang diperoleh dapat diakui kebenarannya. Dalam penelitian ini informan yang akan diteliti adalah Kepala Dinas Pariwisata, masyarakat dan wisatawan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

a) Wawancara

Merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data melalui percakapan langsung dengan para informan yang berkaitan dengan masalah penelitian, dengan menggunakan pedoman wawancara. Penulis langsung melakukan wawancara dengan narasumber yang berkaitan, guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Disni penulis melakukan wawancara (interviu) kepada kepala bidang pengembangan pariwisata, pihak swasta pemilik destinasi wisata dan beberapa masyarakat sekitar

destinasi wisata guna memperoleh data terkait pengembangan sektor pariwisata

b) Observasi

Teknik observasi yang dilakukan peneliti yaitu mengumpulkan data melalui pengamatan secara langsung dengan mengunjungi lokasi objek, untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan permasalahan peneliti dimanah peneliti mengamati fenomena-fenomena yang terjadi di pariwisata kabupaten pulau Morotai

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang berisi data mengenai tema penelitian. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang berupa catatan, arsip dan sebagainya yang berkaitan dengan pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Pulau Morotai

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan menggunakan analisis SWOT (strengths, weaknesses, opportunities, dan treats). Analisis SWOT Yaitu suatu model dalam menganalisis suatu organisasi yang sering Digunakan dalam metode evaluasi bisnis untuk mencari strategi yang Akan dilakukan. Dalam hal ini peneliti menganalisis serta menjelaskan Hal-hal yang berhubungan dengan pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Pulau Morotai Khususnya.

Analisis SWOT adalah identifikasi sistematis dari berbagai faktor untuk merumuskan strategi yang diharapkan dapat memecahkan suatu masalah. Analisis didasarkan pada logika untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang

(opportunities), tetapi juga untuk meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats). (Freddy, 2014) dalam (Yasmin Setya, 2019). Ada empat komponen analisis SWOT, yaitu:

a. Weaknes (Kelemahan)adalah kondisi kelemahan yang ada pada organisasi, proyek, atau konsep bisnis yang ada. Analisis kelemahan yang teridentifikasi adalah faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek, atau bisnis itu sendiri, yaitu semua faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan pengembangan objek wisata.
b. Strengh (Kekuatan) adalah kondisi kekuatan yang ada dalam organisasi, proyek, atau konsep bisnis yang ada. Kekuatan yang dianalisis adalah faktor yang terkandung dalam tubuh organisasi, konsep, proyek, atau bisnis itu sendiri,
c. Opportunity (peluang) adalah Kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar organisasi, proyek, atau konsep bisnis itu sendiri, seperti pesaing, atau kebijakan
d. Threats (Ancaman) adalah Ancaman dapat berupa hal-hal yang dapat mendatangkan kerugian bagipariwisata, seperti peraturan yang tidak memberikan kemudahan dalam berusha, rusaknya lingkungan, dan sebagainya.
e. IFAS dan EFAS Dalam analisis SWOT, menggunakan matriks Internal Factor Analysis Summary (IFAS) dan matriks Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS). Dimanah IFAS yang meliputi kekuatan dan kelemahan dan EFAS meliputi peluang dan ancaman. Tujuannya untuk mengetahui perbandingan antara faktor-faktor internal dan eksternal, lalu memperoleh

strategi terhadap masing-masing faktor tersebut, kemudian dilakukan skoting.

f. Matriks SWOT

Langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil IFAS dan EFAS dengan menggunakan matriks SWOT. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi sektor tersebut dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategi, sebagai berikut

Tabel 3.1 Tabel Matriks SWOT

IFAS / EFAS	STRENTH (s) (tentukan faktor kekuatan internal)	WEAKNESS (w) (tentukan faktor kelemahan internal)
OPPORTUNITY (o) (tentukan faktor peluang eksternal)	Strategi SO Daftar kekuatan untuk meraih keuntungan dari peluang yang ada	Strategi WO Daftar untuk memperkecil kelemahan dengan memanfaatkan keuntungan dari peluang yang ada
THREATS (t) (tentukan faktor ancaman eksternal)	Strategi ST Daftar kekuatan untuk menghindari ancaman	Strategi WT Daftar untuk memperkecil kelemahan dan menhindari ancaman

Berdasarkan Matriks SWOT tersebut, maka didapatkan 4 langkah strategi sebagai berikut :

a. Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran organisasi, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi SO menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang eksternal.

b. Strategi ST

Strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki sektor tersebut untuk mengatasi ancaman. Strategi ST menggunakan kekuatan internal untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal.

c. Strategi WO

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman.

d. Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat desentif dan berusaha meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman. Strategi WT ini bertujuan untuk mengurangi kelemahan internal dengan menghindari ancaman eksternal.

Sebelum membuat matrik SWOT seperti diatas terlebih dahulu membuat matrik strategi internal dan eksternal.

- Cara-cara penentuan faktor strategi internal (IFAS) antara lain :
  1. Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan pada kolom 1.
  2. Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan.
  3. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing faktor dengan memberi skala mulai dari 4 (outstanding) sampai dengan 1(poor), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan.
  4. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4 (Rangkuti, 2006 : 24).
- Cara-cara penentuan faktor strategi eksternal (EFAS) :

1. Susunlah dalam kolom 1 (5 sampai dengan 10 peluang dan ancaman).
2. Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting).
3. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor) berdasarkan pengaruh tersebut terhadap kondisi perusahaan yangbersangkutan.
4. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan kolom 4 (Rangkuti, 2006 : 22).

G. Diagram SWOT Angka yang didapat dari perhitungan IFAS dan EFAS kemudian dimasukkan ke dalam analisis SWOT berikut ini :

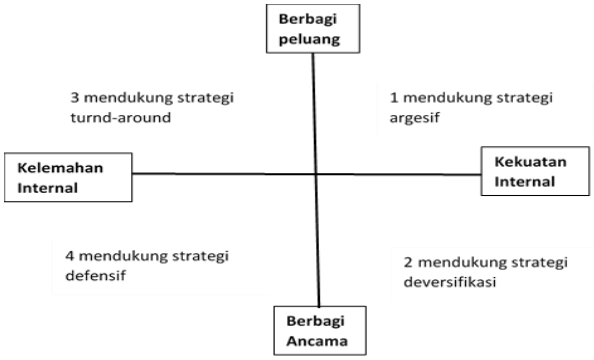

Keterangan dari diagram analisis SWOT tersebut adalah :

KUADRAN 1 : merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Sektor tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah strategi yang mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (growth oriented strategi).

KUADRAN 2 : meskipun menghadapi berbagai ancaman, sektor tersebut masih

memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar)

KUADRAN 3 : sektor tersebut menghadapi pelluang yang sangat besat, tetapi di pihak lain menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal.

KUADRAN 4 : menunjukkan situasi yang sangat tidak menguntungkan sektor tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan interna. Harus segera mencari strategi bertahan.

3.7. Definisi operasional variabel

Definisi operasional adalah definisi yang menjadikan variabel variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel. variabel tersebut yang memungkinkan sebuah konsep yang bersifat abstrak dijadikan suatu operasional sehingga memudahkan penelitian dalam melakukan pengukuran (Sarwono, 2006)

1. Pariwisata adalah keseluruhan dari elemen-elemen yang terkait (wisatawan, daerah tujuan wisata,perjalanan industri, dan lain- lain) yang merupakan akibat dari perjalanan wisata ke daerah tujuan wisata,sepanjang perjalanan tersbebut tidak permanen.
2. Berbagai Potensi Pengembangan Obyek Wisata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang dimiliki pada obyek wisata yang dapat dijadikan sesuatu menjadi maju, baik, sempurna, dan berguna baik itu dari segi fasilitas dan sarana prasarana.
3. Wisatawan mancanegara ialah orang-orang yang asal dari luar negara kesatuan republik Indonesia yang sedang mengadakan perjalanan pada

jangka waktu minimal 24 jam pada desa Morotai utara yang selanjutnya dalam penelitian ini dianggap Turis.

4. Warga merupakan warga lokal pada lebih kurang objek wisata yang menyambut kehadiran serta melayani wisatawan.
5. Responden lokal merupakan warga lokal desa Morotai yang sudah berdiam lebih dari lima tahun yang terdiri dari tokoh masyarakat, mahasiswa, pegawai pemerintah, pegawai swasta, warga umum.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran umum

Morotai berasal dari kata Morotia yang artinya tempat tinggal orang-orang Moro. Orang Moro adalah manusia misterius atau orang hilang yang sulit dilihat dengan mata biasa, namun memiliki kebudayaan sebagai kelompok manusia biasa. Sebagian masyarakat berpendapat bahwa, terjadi perubahan pengucapan oleh orang Amerika saat itu dari kata Morotia (Moro Perempuan) diucap oleh orang Amerika menjadi “Morotai”. Sehingga mempengaruhi masyarakat pribumi dalam pengucapan kata Morotia menjadi Morotai. Dan karna itu sampai sekarang nama Morotai yang dipakai untuk menyebut nama pulau yang terletak di bibir Pasifik ini. Disisi lain menurut Adnan Amal dalam bukunya “Kepulauan Rempah-rempah : Perjalanan Sejarah Maluku Utara 1250-1950” menjelaskan bahwa nama Morotai memiliki arti “Moro Lautan”. Karena dahulu Kabupaten Pulau Morotai adalah sebuah kerajaan kecil yang di beri nama “Kerajaan Moro”. Kerajaan Moro yang dipimpin oleh raja Tioliza saat itu terletak di daratan Timur pantai Halmahera Utara, mulai dari tanjung Bisoa di utara sampai di Tobelo. Karena letaknya di daratan Halmahera ia disebut juga dengan Morotia (Moro Daratan). Sebagian lagi wilayahnya terletak di pulau seberang laut yang dinamakan Morotai (Moro Lautan). Karena itu, Kerajaan Moro berwilayahkan Moro daratan (Morotia) dan Moro lautan (Morotai). Sehingga nama Morotai itu sendiri memiliki arti “Moro Lautan”.

Morotai pada abad ke-15 hingga abad ke-16 berada di bawah kekuasaan Kesultanan Ternate. Portugis sempat singgah di sini tetapi tidak diterima Kesultanan Ternate dan Halmahera sehingga Portugis pun hengkang. Pulau Morotai lebih terkenal sebagai bagian dari sejarah Perang Dunia II karena dimanfaatkan Jepang kemudian direbut Amerika Serikat pada September 1944.

Amerika menggunakan pulau ini sebagai landasan serangan pesawat sebelum menuju Filipina dan Borneo bagian timur. Merupakan basis untuk serangan ke Jawa pada Oktober 1945 yang ditunda setelah penyerahan diri Jepang pada bulan Agustus. Penduduk lokal di Pulau Morotai yang masih mengingat Perang Dunia II akan bercerita kepada Anda bahwa tahun 1944-1945 tempat ini merupakan lokasi pertempuran sengit dari puluhan pesawat tempur yang menderu ketika lepas landas dan mendarat di sepanjang Teluk Daruba. Puluhan ribu tentara bertebaran di setiap sudut pulau dan kapal angkatan laut berlabuh membawa pasokan kebutuhan harian tentara. Morotai saat itu merupakan salah satu markas tentara Amerika Serikat saat berperang menghadapi Jepang dalam Perang Pasifik selama Perang Dunia II.

Pada 15 September 1944, tentara sekutu dari Amerika Serikat dan Australia di bawah pimpinan Panglima Pasifik Barat, Jenderal Douglas MacArthur mendarat di Morotai Tapatnya di bagian barat daya pulau ini. Sebelum kedatangan sekutu ke Morotai, tentara Jepang sudah terlebih dahulu menduduki tempat tersebut dan membangun sebuah landasan pesawat. Jepang kemudian meninggalkan Morotai untuk mendukung pertempuran di Pulau Halmahera. Ketika itu hanya tersisa sebanyak 500 tentara Jepang di Morotai yang bertugas untuk menjaga pulau tersebut. Oleh karena itu, dengan jumlah tersebut mereka dapat langsung ditaklukkan pasukan Amerika Serikat. Ketika Jepang meninggalkan Morotai, Jenderal MacArthur melihat hal tersebut sebagai kesempatan emas untuk mengambil alih karena lokasinya strategis untuk merebut kembali Filipina dari Jepang. Sekitar lebih dari 50 ribu tentara sekutu ditempatkan di Morotai dan MacArthur membangun beberapa landasan pesawat dan rumah sakit besar dengan 1.900 tempat tidur di dalamnya. Selama Perang Dunia II berlangsung,

pasukan Sekutu terus menempati Morotai hingga akhirnya Jepang menyerah tahun 1945 dan Pasukan Sekutu meninggalkan pulau tersebut. Sebelum meninggalkan pulau tersebut, pasukan sekutu membakar semua bangunan yang mereka dirikan di Morotai. Kini, Morotai menjadi saksi sejarah Perang Dunia II di mana kegiatan militer yang kuat pernah beroperasi di pulau tersebut dan peranannya dalam membebaskan Filipina dari pendudukan Jepang hampir terlupakan. Kabupaten Pulau Morotai yang di bentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 53 tahun 2008 dengan ibu kota Daruba, merupakan satu kesatuan wilayah dengan Kabupaten Pulau Morotai yang di pisahkan oleh wilayah daratan dan terletak dalam satu pulau yaitu pulau Morotai.

Kondisi Geografis

Posisi geografis wilayah Kabupaten Pulau Morotai berada pada koordinat 20 00' sampai 2040'LU dan 128015' sampai 128040’ BT. Adapun batas-batas administrasi yang dimiliki oleh kabupaten ini adalah, sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Samudera Pasifik
- Sebelah Barat : Laut Sulawesi
- Sebelah Timur : Laut Halmahera
- Sebelah Selatan : Selat Morotai

Kabupaten Pulau Morotai mempunyai luas wilayah 4.301,53 Km2, dengan luas daratan seluas 2.314,90 Km2 dan luas wilayah laut sejauh 4 mil seluas 1.970,93 Km2. Panjang garis pantai 311.217 Km. Jumlah pulau-pulau kecil yang terdapat di Kabupaten Pulau Morotai berjumlah 33 pulau dengan rincian pulau yang berpenghuni berjumlah 7 pulau dan yang tidak berpenghuni berjumlah 26 pulau.

Panjang garis pantai : 311,21 Km

Jumlah Pulau : 33 (7 Pulau berpenduduk)

Luas Wilayah : 4.446,93 km2

Luas Daratan : 2.476 km2 (55,68%)

Luas Lautan : 1.970,93 km2 (44,32%)

Deskrpsi Wilayah Kabupaten Pulau Morotai

4.1.1. Gambaran umum dinas kepemudaan olaragah pariwisata Kabupaten Pulau Morotai

A. Visi dan misi pariwisata

Visi dan misi Kabupaten Pulau Morotai
Sektor Pariwisata 2023-2027 "

Visi

Terwujudnya Kabupaten Pulau Morotai Sebagai Destinasi Pariwisata Prioritas Nasional Yang Berdaya Saing , Berwawasan Lingkungan, Berbasis Masyarakat Secara Berkelanjutan"

↓

Misi

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas destinasi pariwisata yang berdaya saing
2. Mengembangkan sumberdaya pariwisata secara berkaulitas dan profesional
3. Meningkatkan sarana dan prasarana untuk mendukung atraksi, amenity dan aksesibilitas pada kawasan dan daerah tujuan wisata
4. Mendorong peningkatan citra Kabupaten Pulau Morotai sebagai daerah tujuan wisata Nasional , berdaya saing dan berkelanjutan
5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas produk-produk pariwisata yang mempunyai daya saing tinggi/kompetitif dan berkelanjutan

- **Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA)**

Pembangunan dilakukan dengan perencanaan yang baik dan terintegrasi dengan pengembangan daerah secara keseluruhan akan berdampak pada berkembangnya potensi pariwisata didaerah. Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Pulau Morotai sebagai suatu proses sistematis dengan tahapan-tahapan tertentu. Tujuannya adalah menjadikan RIPPDA sebagai pedoman bagi seluruh instansi/lembaga, dunia usaha dan masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan kepariwisataan di wilayah Kabupaten Pulau Morotai yang meliputi:

a. Memberikan gambaran secara komprehensif mengenai seluruh potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Pulau Morotai, eksistensi, peluang pengembangan dan permasalahannya.
b. Memberikan arahan tentang aturan-aturan yang diperlukan untuk pengelolaan dan pengembangan pariwisata. Menjadi media bagi keterpaduan lintas

sektoral guna melancarkan pelaksanaan pengembangan pariwisata khususnya dan Kabupaten Pulau Morotai umumnya.

c. Membuka peluang bagi masyarakat dan dunia usaha untuk berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata yang akan berkorelasi positif dengan upaya pemberdayaan masyarakat.

d. Memberikan arah kebijakan bagi sektor pariwisata terutama dalam rangka peningkatan pendapatan asli daerah serta penguatan kelembagaan di daerah dalam rangka otonomi daerah. (RIPPDA Kab. Pulau Morotai Tahun 2013) Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah (RIPKDA) Kabupaten Pulau Morotai merupakan perencanaan pariwisata daerah pada tingkatan sub Daerah Tujuan Wisata. Dalam proses penyusunan RIPKDA Kabupaten Pulau Morotai, mengacu pada dokumen rencana yang berada pada hirarki yang lebih tinggi yaitu RIPK Provinsi (kalau sudah tersedia). Diharapkan dengan memperhatikan hirarki tersebut, pengembangan pariwisata yang dilakukan di Kabupaten Pulau Morotai dapat merupakan suatu pengembangan yang terintegrasi dengan baik secara vertikal maupun horizontal.

DINAS PARIWIISATA KABUPATEN PULAU MOROTAI BERDASAR PERATURAN BUPATI 38 TAHUN 2026

A. Pendapatan Asli Daerah

TABEL 4 PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DINAS PARIWISATA

NO	KETERANGAN	TAHUN				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	REALISASI PAD PARIWISATA	Rp 30.667.000	Rp 70.100.000	Rp 35.445.000	Rp 67.700.000	Rp 57.500.000

4.2. Hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian penulis terkait Analisis Pengembangan sektor Pariwisata di Kabupaten Pulau Morotai dengan menggunakan pendekatan indikator kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman diuraikan penulis dari hasil penelitian yang dibahas sebagai berikut:

a. Kekuatan

Kekuatan adalah kondisi kekuatan yang ada dalam organisasi, proyek, atau konsep bisnis yang ada. Kekuatan yang dianalisis adalah faktor yang terkandung dalam tubuh organisasi, konsep, proyek, atau bisnis itu sendiri, Sehubungan dengan kekuatan yang dimiliki oleh kepariwisataan Kabupaten Pulau Morotai, dapat dijelaskan dari Wawancara penulis dengan kepala bidang destinasi dan industri pariwisata yaitu bapak Muksin Suleman

> ""Yang pertama itu Morotai memiliki kekayaan dan keanekaragaman objek wisata, investasi yang menjanjikan kemudian ada juga dukungan dari dinas stakeholder kemudian pemerintah pusat yang kuat terhadap pengembangan pariwisata ini nah ini salah satu keunggulan kompetitifnya sehinga Morotai layak untuk dikembangkan sebagai destinasi pariwisata tadi didukung oleh dengan penetapan oleh keputusan presiden ditetapkan Morotai sebagai 10 bali baru atau destinasi Prioritas

Pembangunan Nasional karena ada beberapa alasan yang terbosan pemerintah yang menetapkan destinasi pariwisata atau 10 bali baru yang kedua Banyaknya daya tarik dan atraksi wisata untuk menarik minat wisatawan. ketiga Morotai ada di pintu gerbang sekompetisi Pasifik yang keempat Morotai memiliki kawasan ke lautan dan penduduk kecil yang berpotensi di kembangkan sebagai kawasan industri maritim dan terpadu atau disebut sebagai skpt yang ke lima Memiliki kawasan bahari dan wisata sejarah itu menjadi pengembangan pariwisata Morotai " (Wawancara pada 10 Agustus 2023)

Berdasarkan hasil wawancara kekuatan yang di miliki sektor pariwisata di kabupaten pulau Morotai sebagai berikut:

1. Karakteristik wilayah
2. kondisi alam yang masih terjaga
3. Memiliki banyak potensi sumber daya alam bahari dan budaya
4. Banyaknya daya tarik dan atraksi wisata untuk menarik minat wisatawan
5. Daya tarik kawasan wisata diminati oleh semua umur
6. Memiliki potensi wisata yang dapat di kembangkan

Wawancara dengan bapak Romi sebagai masyarakat Kabupaten Pulau Morotai mengatakan bahwa :

"Yaitu tanjung Amerika ini memiliki pemandangan yang indah pengunjung bisa bersantai dengan menikmati tiupan angin yang kencang dan bisa melihat ombak dengan bebatuan yang besar serta disitu juga ada peninggalan Amerika jadi mereka kasi nama dia tanjung Amerika" (Wawancara pada 13 Agustus 2023)

b. Kelemahan

Kelemahan adalah kondisi kelemahan yang ada pada organisasi, proyek, atau konsep bisnis yang ada. Berikut hasil Wawancara penulis dengan bapak Muksin

sebagai kepala bidang destinasi dan industri pariwisata

> “Yang pertama itu SDM jadi sumber daya Manusia secara kuantitas kemudian dari Amenitas menurun dari sisi jumlah ketenagakerjaannya disektor jasa akomodasi misalnya hotel itu menurun Yang kedua investasi masih menurun tidak ada kenaikan malah turun standar misalnya disini suda di jadikan kawasan ekonomi khusus sampai saat ini perkembangannya masih standar kemudian aksesibilitas dan yang ketiga Kualitas pelayanan masih biasa saja atau standar-standar saja Kemudian atraksi wisata di lakukan pola pengembangan yang masih belum tertata rapi” “ (Wawancara pada 7 Agustus 2023)

Berdasarkan hasil wawancara kelemahan yang di miliki sektor pariwisata di kabupaten pulau Morotai sebagai berikut:

1. Pemasaran obyek wisata yang belum optimal
2. Kurangnya sukarelawan yang dimiliki
3. Pengelolaan kurang optimal
4. Kondisi dan ketersediaan sarana dan prasarana masih sangat kurang
5. Kurangnya dukungan pemerintah dan masyarakat
6. Belum semua potensi wisata dikembangkan.
7. Tingkat kebersihan kawasan obyek wisata belum maksimal

Wawancara dengan Nawawi Dalaman yaitu salah satu pengunjung

> “Objek wisata ini kurang akan kebersihannya serta ada beberapa fasilitas untuk kami duduk -duduk juga masih kurang dan toilet juga suda rusak dan tidak air serta kondisi keamanan diasini juga masih kurang dan juga untuk warung makan juga seharunya ada tapi disini belum ada” “ (Wawancara pada 10 Agustus 2023) wisatawan

c. Peluang

Peluang adalah Kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar organisasi, proyek, atau konsep bisnis itu sendiri, seperti pesaing, atau kebijakan.

Berdasarkan hasil wawancara peluang yang di miliki sektor pariwisata di kabupaten pulau Morotai sebagai berikut:

1. Kawasan wisata yang menarik wisatawan untuk berkunjung
2. Adanya investasi yang menjanjikan
3. Di tetapkannya pulau Morotai sebagai 10 Prioritas Pembangunan Nasional
4. Sumber daya alam yang dapat di manfaatkan untuk pengembangan wisata
5. Adanya dukungan pemerintah dan masyarakat Adanya komitmen bersama dan terpadu antara pemerintah sebagai fasilitator dengan masyarakat dan swasta untuk memajukan pembangunan pariwisata.

   hasil Wawancara penulis dengan bapak Muksin Suleman sebagai kepala bidang destinasi dan industri pariwisata

   > "Memiliki kebudayaan dan keanekaragaman wisata kemudian di tetapkan sebagai 10 Destinasi Pariwisata Prioritas pembangunan nasional daya dukung investasi yang menjanjikan kemudian ada juga dukungan dinas kemudian pemerintah pusat yang kuat terhadap pengembangannya" (Wawancara pada 7 Agustus 2023) kepala bidang destinasi dan industri pariwisata

6. Pengunjung dapat menikmati panorama alam yang indah
7. Pariwisata dapat menjadi pendapatan bagi masyarakat

   Hasil wawancara dengan bapak Arifin Yusup sebagai Kabid Kebudayaan

   > "Disitu juga ada fasilitas itu dibuat dari kreativitas yang dilakukan oleh masyarakat itu bisa digunakan untuk berjualan sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat" (Wawancara pada 10 Agustus 2023)

d. Ancaman

Ancaman adalah kondisi yang mengancam dari luar Ancaman dapat berupa hal-hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi pariwisata, seperti peraturan yang

tidak memberikan kemudahan dalam berusaha, rusaknya lingkungan, dan sebagainya

Berdasarkan hasil wawancara ancaman yang di miliki sektor pariwisata di kabupaten pulau Morotai sebagai berikut:

1. Kurangnya dukungan masyarakat dan pemerintah
2. Masuknya budaya luar di kalangan generasi muda

   hasil Wawancara penulis dengan bapak Muksin Suleman sebagai kepala bidang destinasi dan industri pariwisata

   > “Kami belum punya sental -sentral macam kuliner Belum optimalnya pengolahan produksi produk- produk pariwisata Sarana prasarana yang masih minim Belum optimalnya kegiatan- kegiatan sapta pesona serta promosi wisata Persaingan dengan daerah lain yang sama potensinya, Kondisi keamanan yang kurang mendukung, menimbulkan ketakutan wisatawan berkunjung ke Pulau Morotai dan masuknya budaya luar ” (Wawancara pada 10 Agustus 2023)

3. Pariwisata Kabupaten Pulau Morotai belum berkembang menjadi Daerah Tujuan Wisata sehingga investor belum tertarik untuk menanam investasi.
4. Sarana dan prasarana yang belum memadai
5. Kondisi keamanan yang kurang mendukung, menimbulkan ketakutan wisatawan berkunjung ke Pulau Morotai.

   Wawancara dengan bapak Romi yaitu masyarakat

   > “Objek wisata ini pengunjungnya banyak hanya pada hari-hari besar saja seperti lebaran itu dan Desember itu baru rame kalo untuk hari-hari itu jarang kadang ada kadang tidak ada sama sekali mungkin karena wisata ini terlalau jauh jadi yang datang itu hanya pengurus kebersihan saja dan juga pengelolanya juga suda berhenti dan disini juga banyak fasilitas yang rusak seperti itu jembatan suda banyak

yang rusak di takutkan ada yang celaka disitu" (Wawancara pada 10 Agustus 2023) masyarakat

6. Persaingan dengan daerah lain yang sama potensinya.

4.2.1. Tahap masukan

Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara yang dilakukan pada responden didapatkan data dengan bobot dan rating, dari nilai yang telah disepakati oleh responden.

4.2.2. Pembobotan Faktor Internal Dan Eksternal

Analisis mengenai faktor internal dan eksternal dimulai dengan melakukan pembobotan dan pemeringkatan terhadap faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada sektor pariwisata di Kabupaten Pulau Morotai Pembobotan dan Pemeringkatan diisi oleh responden. Berdasarkan jawaban para responden, diperoleh jawaban yang berbeda-beda sehingga perlu membuat rata-rata dari keseluruhan jawaban yang diberikan. Analisis pembobotan dan pemeringkatan terhadap faktor-faktor internal disajikan pada hasil dari pembobotan faktor internal dan eksternal. Untuk menentukan bobot dari strategi internal dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut

Bobot : $\frac{nilai\ skor\ pertiap\ faktor}{jumlah\ skor\ semua\ faktor}$

Tabel 5 Hasil Penilaian Bobot Faktor Strategi Internal

No.	Faktor Strategis Internal Kekuatan (strnghts)	Bobot
1.	karakteristik wilayah	0,059
2.	kondisi alam yang masih terjaga	0,071
3.	Memiliki banyak potensi sumber daya alam bahari dan budaya	0,075
4.	Lokasi mudah dijangkau	0,044
5.	Daya tarik kawasan wisata diminati oleh semua umur	0,062

6.	Memiliki potensi wisata yang dapat di kembangkan	0,075
7.	Biaya tiket terjangkau	0,044
8	Banyaknya daya tarik dan atraksi wisata untuk menarik minat wisatawan	0,073
	Total	0,503
No.	**Faktor Strategis Internal Kelemahan (Weakness)**	**Bobot**
1.	Pemasaran obyek wisata yang belum optimal	0,062
2.	Kurangnya sukarelawan yang dimiliki	0,062
3.	Pengelolaan kurang optimal	0,060
4.	Kondisi dan ketersediaan sarana dan prasarana masih sangat kurang	0,067
5.	hanya pada hari-hari tertentu saja objek wisata ramai	0,054
6.	Kurangnya dukungan pemerintah dan masyarakat	0,070
7.	Belum semua potensi wisata dikembangkan.	0,056
8	Tingkat kebersihan kawasan obyek wisata belum maksimal	0,067
	total	0,497
	Total keseluruhan	1,00

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil penilaian bobot faktor strategi internal. Penilaian bobot Faktor strategi internal yang paling baik yaitu berada pada nilai 0,075 dan disusul dengan bobot nilai cukup baik 0.073 Dengan jumlah keseluruhan bobot sebesar 1,00.

Tabel 6 Hasil Penilaian Bobot Faktor Strategi Ekstrnal

No.	**Faktor strategi eksternal Peluang**	**Bobot**
1	Kawasan wisata yang menarik wisatawan untuk berkunjung	0,081
2.	Adanya investasi yang menjanjikan	0,063
3.	Adanya dukungan pemerintah dan masyarakat Adanya komitmen bersama dan terpadu	0,051

4.	Sumber daya alam yang dapat di manfaatkan untuk pengembangan wisata	0,077
5.	Di tetapkannya pulau Morotai sebagai 10 prioritas Pembangunan Nasional	0,075
6.	Pengunjung dapat menikmati panorama alam yang indah	0,079
7	Pariwisata dapat menjadi pendapatan bagi masyarakat	0,077
	total	0,503
No.	**Faktor strategi eksternal** **Ancaman**	**Bobot**
l.	Akses menuju tempat wisata yang belum memadai	0,075
2.	Kurangnya dukungan masyarakat dan pemerintah	0,067
3.	Masuknya budaya luar di kalangan generasi muda	0,077
4.	Pariwisata Kabupaten Pulau Morotai belum berkembang menjadi Daerah Tujuan Wisata sehingga investor belum tertarik untuk menanam investasi.	0,065
5.	Sarana dan prasarana yang belum memadai	0,075
6	Kondisi keamanan yang kurang mendukung, menimbulkan ketakutan wisatawan berkunjung ke Pulau Morotai.	0,077
7	persaingan dengan daerah lain yang sama potensinya	0,061
	Total	0,497
	Total keseluruhan	1,00

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil penilaian bobot faktor strategi eksternal. Penilaian bobot faktor strategi eksternal yang paling baik yaitu berada pada nilai 0,081 dan disusul dengan bobot nilai cukup baik 0,077. Dengan jumlah keseluruhan bobot sebesar 1,00.

4.2.3. Penalian Ranting

Untuk mengetahui rating dari faktor-faktor tersebut digunakan angket yang disebarkan kepada pengunjung Obyek Wisata Kabupaten Pulau Morotai. Skala yang digunakan setiap item angketnya menggunakan rating atau skor dimana 1

menunjukkan skor paling rendah yang berarti kualitasnya paling rendah, sedangkan skor 4 adalah menunjukkan bahwa kualitas jawaban yang paling tinggi.

Skor tertinggi (xt) : 4

Skor terendah (xr) : 1

Rumus Rentang : R = xt - xr

R = 4-1

R = 3

Panjang kelas interval p = R xt

p = 3/4

= 0.75

Dengan menggunakan panjang kelas 0,75 dan skor terendah 1 maka dapat dibuat kriteria sebagai berikut :

Tabel 7 Kriteria Kekuatan Kelemahan Dan Peluang Ancaman

Interval	Kekuatan dan Kelemahan	Peluang dan Ancaman
3,26-4,00	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
2,51-3,25	Tinggi	Tinggi
1,76-2,50	Rendah	Rendah
1,00-1,75	Sangat rendah	Sangat rendah

Tabel 8 Hasil Pemberian Peringkat terhadap Kekuatan

No.	Faktor Strategis Internal Kekuatan (strnghts)	Ranting	keterangan
1.	karakteristik wilayah	3,70	Sangat tinggi
2.	kondisi alam yang masih terjaga	4,50	Sangat tinggi
3.	Memiliki banyak potensi sumber daya alam bahari dan budaya	4,70	Sangat tinggi
4.	Lokasi mudah dijangkau	2,80	tinggi
5.	Daya tarik kawasan wisata diminati oleh semua umur	3,90	Sangat tinggi
6.	Memiliki potensi wisata yang dapat di kembangkan	4,70	Sangat tinggi
7.	Biaya tiket terjangkau	2,80	tinggi

8	Banyaknya daya tarik dan atraksi wisata untuk menarik minat wisatawan	4,60	Sangat tinggi

Secara keseluruhan rata-rata kekuatan yang dimiliki sektor pariwisata Kabupaten Pulau Morotai adalah pada kategori sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan kekuatan yang dimiliki sektor pariwisata Kabupaten Pulau Morotai termasuk sangat tinggi. Dalam kedelapan aspek kekuatan tersebut, terdapat enam kategori sangat tingi yang dimiliki pada faktor kekuatan pada interval 3,26-4,00 yaitu Memiliki banyak potensi sumber daya alam bahari dan budaya yaitu menempati, Memiliki potensi wisata yang dapat di kembangkan menempati kategori sangat tinggi yaitu 4,70 seperti yang kita ketahui bahwa Morotai memiliki banyak potensi sumber daya alam dan daya tarik pada wisata alam, bahari dan budaya dengan banyaknya daya tarik pada pariwisata di kabupaten pulau Morotai dapat bertujuan untuk meningkatkan jumlah wisatawan .Banyaknya daya tarik dan atraksi wisata untuk menarik minat wisatawan menempati kategori sangat tinggi yaitu 4,60, kondisi alam yang masih terjaga yaitu 4,50 Daya tarik kawasan wisata diminati oleh semua umur yaitu 3,90

Tabel 9 Hasil Pemberian Peringkat terhadap Kelemahan

No.	Faktor Strategis Internal Kelemahan (Weakness)	Ranting	Keterangan
1.	Pemasaran obyek wisata yang belum optimal	3,90	Sangat tinggi
2.	Kurangnya sukarelawan yang dimiliki	3,90	Sangat tinggi
3.	Pengelolaan kurang optimal	3,80	Sangat tinggi
4.	Kondisi dan ketersediaan sarana dan prasarana masih sangat kurang	4,20	Sangat tinggi
5.	hanya pada hari-hari tertentu saja objek wisata ramai	3,40	tingi
6.	Kurangnya dukungan pemerintah dan masyarakat	4,40	Sangat tinggi
7.	Belum semua potensi wisata dikembangkan	3,50	tinggi

8	Tingkat kebersihan kawasan obyek wisata belum maksimal	4,20	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel 9 rata-rata kelemahan yang ada dalam pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Pulau Morotai termasuk sanggat tinggi yaitu maka perlu diperhatikan dan penanganan secara serius agar tidak menghambat dalam pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Pulau Morotai. Dalam kedelapan aspek kelemahan tersebut, terdapat lima kategori sangat tinggi yang dimiliki pada faktor kelemahan pada interval 3,26-4,00 Kelemahan-kelemahan tersebut diantara-Nya adalah Kurangnya dukungan pemerintah dan masyarakat, Kondisi dan ketersediaan sarana dan prasarana masih sangat kurang, Tingkat kebersihan kawasan obyek wisata belum maksimal, Pemasaran obyek wisata yang belum optimal, Kurangnya sukarelawan yang dimiliki dan Pengelolaan kurang optimal dan untuk kategori tingi pada interval 2,51-3,25 yaitu hanya pada hari-hari tertentu saja objek wisata ramai dan Belum semua potensi wisata dikembangkan.

Tabel 10 Hasil Pemberian Peringkat terhadap peluang

No.	**Faktor strategi eksternal Peluang**	**Ranting**	**keterangan**
1	Kawasan wisata yang menarik wisatawan untuk berkunjung	4,60	Sangat tinggi
2.	Adanya investasi yang menjanjikan	3,60	Sangat tinggi
3.	Adanya dukungan pemerintah dan masyarakat Adanya komitmen bersama dan terpadu	2,90	tinggi
4.	Sumber daya alam yang dapat di manfaatkan untuk pengembangan wisata	4,40	Sangat tinggi
5.	Di tetapkannya pulau Morotai sebagai 10 prioritas Pembangunan Nasional	4,30	Sangat tinggi
6.	Pengunjung dapat menikmati panorama alam yang indah	4,50	Sangat tinggi
7	Pariwisata dapat menjadi pendapatan bagi masyarakat	4,40	Sangat tinggi

Secara keseluruhan rata-rata peluang yang dimiliki sektor pariwisata di Kabupaten Pulau Morotai adalah pada kategori sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan sektor pariwisata di kabupaten pulau Morotai mempunyai peluang yang tinggi bila dapat memanfaatkan potensi-potensi yang ada. Dalam ketujuh aspek peluang tersebut, terdapat enam kategori sangat tingi yang dimiliki pada faktor peluang pada interval 3,26-4,00 yaitu Kawasan wisata yang menarik wisatawan untuk berkunjung, Pengunjung dapat menikmati panorama alam yang indah, Pariwisata dapat menjadi pendapatan bagi masyarakat, Sumber daya alam yang dapat di manfaatkan untuk pengembangan wisata, Di tetapkannya pulau Morotai sebagai 10 prioritas Pembangunan Nasional, Adanya investasi yang menjanjikan dan untuk kategori tingi pada interval 2,51-3,25 yaitu Adanya dukungan pemerintah dan masyarakat Adanya komitmen bersama dan terpadu.

Tabel 11 Hasil Pemberian Peringkat terhadap ancman

No.	**Faktor strategi eksternal Ancaman**	**Ranting**	**keterangan**
I.	Akses menuju tempat wisata yang belum memadai	4,30	Sangat tinggi
2.	Kurangnya dukungan masyarakat dan pemerintah	3,80	Sangat tinggi
3.	Masuknya budaya luar di kalangan generasi muda	4,40	Sangat tinggi
4.	Pariwisata Kabupaten Pulau Morotai belum berkembang menjadi Daerah Tujuan Wisata sehingga investor belum tertarik untuk menanam investasi.	3,70	Sangat tinggi
5.	Sarana dan prasarana yang belum memadai	4,30	Sangat tinggi
6	Kondisi keamanan yang kurang mendukung, menimbulkan ketakutan wisatawan berkunjung ke Pulau Morotai	4,40	Sangat tinggi
7	persaingan dengan daerah lain yang sama potensinya	2,50	tinggi

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa skor rata-rata faktor ancaman termasuk dalam kategori sanggat tinggi. Hal ini menunjukkan sektor pariwisata di Kabupaten Pulau Morotai mempunyai tingkat ancaman yang tinggi yang harus segera dicari solusinya karena dapat menghentikan langkah pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Pulau Morotai. Dalam ketujuh aspek ancaman tersebut, terdapat enam kategori sangat tingi yang dimiliki pada faktor ancaman pada interval 3,26-4,00 yaitu Masuknya budaya luar di kalangan generasi muda, Kondisi keamanan yang kurang mendukung, menimbulkan ketakutan wisatawan berkunjung ke Pulau Morotai, Sarana dan prasarana yang belum memadai, Akses menuju tempat wisata yang belum memadai, Kurangnya dukungan masyarakat dan pemerintah, Pariwisata Kabupaten Pulau Morotai belum berkembang menjadi Daerah Tujuan Wisata sehingga investor belum tertarik untuk menanam investasi dan untuk kategori rendah pada interval 1,76-2,50 yaitu persaingan dengan daerah lain yang sama potensinya

4.2.4. Analisis Faktor–Faktor Strategis Internal Dan Eksternal Pengembangan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Pulau Morotai

Tabel 12 Faktor strategis internal

No.	Faktor Strategis Internal Kekuatan (strnghts)	Bobot	Ranting	Bobot X Ranting
1.	karakteristik wilayah	0,059	3,7	0,217
2.	kondisi alam yang masih terjaga	0,071	4,5	0,321
3.	Memiliki banyak potensi sumber daya alam bahari dan budaya	0,075	4,7	0,351
4.	Lokasi mudah dijangkau	0,044	2,8	0,124
5.	Daya tarik kawasan wisata diminati oleh semua umur	0,062	3,9	0,241
6.	Memiliki potensi wisata yang dapat di kembangkan	0,075	4,7	0,351

7.	Biaya tiket terjangkau	0,044	2,8	0,124
8	Banyaknya daya tarik dan atraksi wisata untuk menarik minat wisatawan	0,073	4,6	0,336
	Total	**0,50**		**2,066**
No.	**Faktor Strategis Internal Kelemahan (Weakness)**	**Bobot**	**Ranting**	**Bobot X Ranting**
1.	Pemasaran obyek wisata yang belum optimal	0,062	3,9	0,241
2.	Kurangnya sukarelawan yang dimiliki	0,062	3,9	0,241
3.	Pengelolaan kurang optimal	0,060	3,8	0,229
4.	Kondisi dan ketersediaan sarana dan prasarana masih sangat kurang	0,067	4,2	0,280
5.	hanya pada hari-hari tertentu saja objek wisata ramai	0,054	3,4	0,184
6.	Kurangnya dukungan pemerintah dan masyarakat	0,070	4,4	0,307
7.	Belum semua potensi wisata dikembangkan.	0,056	3,5	0,195
8	Tingkat kebersihan kawasan obyek wisata belum maksimal	0,067	4,2	0,280
	total	**0,497**		**1,958**
	Total keseluruhan	**1,000**		**4,024**

Dari hasil analisis pada tabel 5 faktor internal pada kekuatan mempunyai total nilai standar 2,006 sedangkan untuk kelemahan yaitu mempunyai total nilai standar 1.958

Tabel 13 Faktor strategi eksternal

No.	**Faktor strategi eksternal Peluang**	**Bobot**	**Ranting**	**Bobot X Ranting**
1	Kawasan wisata yang menarik wisatawan untuk berkunjung	0,081	4,6	0,373
2.	Adanya investasi yang menjanjikan	0,063	3,6	0,227
3.	Adanya dukungan pemerintah dan masyarakat Adanya komitmen bersama dan terpadu	0,051	2,9	0,148

4.	Sumber daya alam yang dapat di manfaatkan untuk pengembangan wisata	0,077	4,4	0,339
5.	Di tetapkannya pulau Morotai sebagai 10 prioritas Pembangunan Nasional	0,075	4,3	0,323
6.	Pengunjung dapat menikmati panorama alam yang indah	0,079	4,5	0,356
7	Pariwisata dapat menjadi pendapatan bagi masyarakat	0,077	4,4	0,339
	total	**0,503**		**2,103**
No.	**Faktor strategi eksternal Ancaman**	**Bobot**	**Ranting**	**Bobot X Ranting**
I.	Akses menuju tempat wisata yang belum memadai	0,075	4,3	0,323
2.	Kurangnya dukungan masyarakat dan pemerintah	0,067	3,8	0,255
3.	Masuknya budaya luar di kalangan generasi muda	0,077	4,4	0,339
4.	Pariwisata Kabupaten Pulau Morotai belum berkembang menjadi Daerah Tujuan Wisata sehingga investor belum tertarik untuk menanam investasi.	0,065	3,7	0,241
5.	Sarana dan prasarana yang belum memadai	0,075	4,3	0,323
6	Kondisi keamanan yang kurang mendukung, menimbulkan ketakutan wisatawan berkunjung ke Pulau Morotai.	0,077	4,4	0,339
7	persaingan dengan daerah lain yang sama potensinya	0,061	2,5	0,153
	Total	**0,497**		**1,970**
	Total keseluruhan	**1,00**		**4,073**

Dari hasil analisis pada tabel 6 faktor eksternal pada peluang mempunyai total nilai standar 2,103 sedangkan untuk faktor ancaman yaitu mempunyai total nilai standar 1,970

Berdasarkan perhitungan yang di lakukan analisis swot di peroleh nilai akhir dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman seperti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14 Rekapitulasi hasil Perhitungan Kekuatan, Kelemahan, Peluang ,Ancaman

No.	urian	Nilai
1	Faktor internal ➢ Kekuatan ➢ kelemahan	 2,066 1,958
2	Faktor internal ➢ peluang ➢ ancaman	 2,103 1,970

Terlihat dari hasil perhitungan pengembangan sektor pariwisata di kabupaten Pulau Morotai memiliki kekuatan yang dominan dibanding kelemahannya dan peluang yang lebih kecil dibanding ancamannya dengan nilai sebagai berikut

Kekuatan – Kelemahan (faktor internal) : 2,066 - 1,958 = 0,108

Peluang – Ancaman (faktor eksternal) : 2,103 - 1,970 = 0,133

berdasarkan perhitungan yang di lakukan analisis swot di atas kemudian digambarkan ke dalam kuadran analisis swot sebagai beriku:

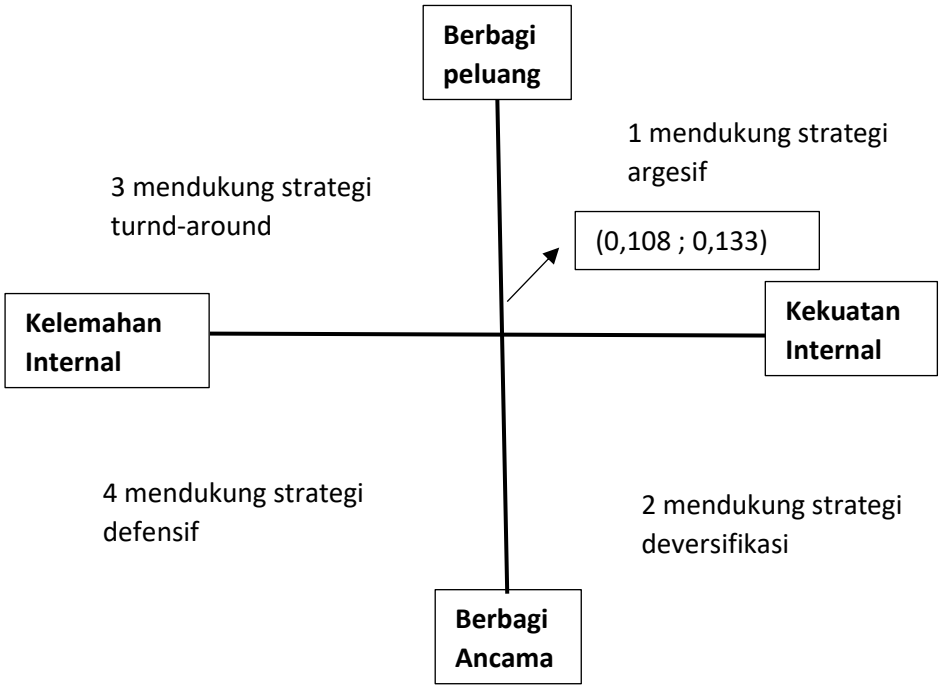

Gambar 1 Matrix Grand Strategy

Berdasarkan gambar 1 pada diagram diatas menunjukkan bahwa titik potong (0,108 ; 0,133) berada pada kuadran I Strategi Agresif yaitu alternatif strategi S0 (Strenght-Threats). Strategi S0 (Strength-Opportunity), strategi yang menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang.

Setelah itu melakukan perumusan strategi dengan matriks swot yang di dapat dengan memasangkan faktor internal dan faktor eksternal, berikut untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut

Tabel 15 Matriks SWOT Pengembangan Pariwisata Kabupaten Pulau Morotai

IFE / EFE	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
	➢ Krakteristik wilayah ➢ kondisi alam yang masi terjaga ➢ Memiliki banyak potensi sumber daya alam bahari dan budaya ➢ Lokasi mudah dijangkau ➢ Daya tarik kawasan wisata diminati oleh semua umur ➢ Memiliki potensi wisata yang dapat di kembangkan ➢ Biaya tiket terjangkau ➢ Banyaknya daya tarik dan atraksi wisata untuk menarik minat wisatawan	➢ Pemasaran obyek wisata yang belum optimal ➢ Kurangnya sukarelawan yang dimiliki ➢ Pengelolaan kurang optimal ➢ Kondisi dan ketersediaan sarana dan prasarana masih sangat kurang ➢ hanya pada hari-hari tertentu saja objek wisata ramai ➢ Kurangnya dukungan pemerintah dan masyarkat ➢ Belum semua potensi wisata dikembangkan. ➢ Tingkat kebersihan kawasan obyek wisata belum maksimal
PELUANG (O)	**STRATEGI (S-O)**	**STRATEGI (W-O)**
➢ Kawasan wisata yang menarik wisatawan untuk berkunjung	➢ Memanfaatkan dan mengolah sumber daya alam yang melimpah agar	➢ Memperbaiki dan meningkatkan perawatan terhadap fasilitas objek wisata

➢ Adanya investasi yang menjanjkan ➢ Di tetepakanya pulau morotai sebagai 10 Pioritas Pembangunan Nasional ➢ Sumber daya alam yang dapat di manfaatkan untuk pengembangan wisata ➢ Adanya dukungan pemerintah dan masyarakat Adanya komitmen bersama dan terpadu ➢ Pengunjung dapat menikmati panorama alam yang indah ➢ Pariwisata dapat menjadi pendapatan bagi masyarakat	dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat ➢ Diharapakan pemerintah dalam memberikan wawasan kepada masyarakat tentang pengolahan pariwisata agar pariwisata dapat di kelola dengan baik dan dapat memeberikan keuntungan bagi masayarakat itu sendiri ➢ Meningkatkan kerja sama dengan pihak swasta/stakeholder	➢ Menambah atraksi di objek wisata ➢ Menyediakan sarana transportasi umum agar mempermudah aksesbilitas ➢ Melalukan pemberdayaan penyuluhan agar menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya sadar wisata ➢ Meningkatkan pormosi wisata dan mempercepat pengembangan wisata
ANCAMAN (T)	**STRATEGI (S-T)**	**STRATEGI (W-T)**
➢ Akses menuju tempat wisata yang belum memadai ➢ Kurangnya dukungan masyarakat dan pemerintah ➢ Masuknya budaya luar di kalangan generasi muda ➢ Pariwisata Kabupaten Pulau Morotai belum berkembang menjadi Daerah Tujuan Wisata sehingga investor belum	➢ Pengemasan produk wisata yang berbeda dengan daerah lain. ➢ Meningkatkan kaulitas sarana dan prasarana pariwisata ➢ Optimalisasi potensi bahari dan budaya sebagai daya tarik utama pariwisata Pulau Morotai ➢ Mempertankan dan melesariakan keunikan budaya	➢ Terus menerus dilakukan diversifikasi produk pariwisata sebagai tuntutan pasar. ➢ Meningkatkan keamanan di objek wisata guna menjaga kenyamanan dan menarik pengunjung ➢ Meningkatkan SDM dalam hal kepariwisataan dan melibatkan pemerintah dan masayarakat dalam menjaga dan merrawat fasilitas-faslitas yang ada pada objek wista

tertarik untuk menanam investasi. ➢ Sarana dan prasarana yang belum memadai ➢ Kondisi keamanan yang kurang mendukung, menimbulkan ketakutan wisatawan berkunjung ke Pulau Morotai. ➢ persaingan dengan daerah lain yang sama potensinya	➢ Meningkatkan kerja sama dengan pihak investor	

Dari tabel matriks SWOT diatas maka kita mendapatkan alternative strateg pengembangan wisata air terjun bissappu, yaitu berupa SO, WO, ST, dan WT. Dari beberapa alternative strategi yang dihasilkan, maka ada 4 alternative strategi yang dijadikan rekomendasi strategi yang digunakan, antara lain;

Strategi SO (Strength-Opportunity), strategi yang menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang.

1. Memanfaatkan dan mengolah sumber daya alam yang melimpah agar dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat
2. Diharapakan pemerintah dalam memberikan wawasan kepada masyarakat tentang pengolahan pariwisata agar pariwisata dapat di kelola dengan baik dan dapat memeberikan keuntungan bagi masayarakat itu sendiri
3. Meningkatkan kerja sama dengan pihak swasta/stakeholder

Strategi WO (Weakness-Opportunity), strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang.

1. Memperbaiki dan meningkatkan perawatan terhadap fasilitas objek wisata
2. Menambah atraksi di objek wisata
3. Menyediakan sarana transportasi umum agar mempermudah aksesbilitas
4. Melalukan pemberdayaan penyuluhan agar menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya sadar wisata
5. Meningkatkan pormosi wisata dan mempercepat pengembangan wisata

Strategi ST(Strength-Threats), strategi yang menggunakan kekuatan dan mengatasi ancaman

1. Pengemasan produk wisata yang berbeda dengan daerah lain.
2. Meningkatkan kaulitas sarana dan prasarana pariwisata
3. Optimalisasi potensi bahari dan budaya sebagai daya tarik utama pariwisata Pulau Morotai
4. Mempertankan dan melesariakan keunikan budaya
5. Meningkatkan kerja sama dengan pihak investor

Strategi WT (Weakness-Threats), strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

1. terus menerus dilakukan diversifikasi produk pariwisata sebagai tuntutan pasar.
2. Meningkatkan keamanan di objek wisata guna menjaga kenyamanan dan menarik pengunjung
3. Meningkatkan kerja sama dengan pihak investor

4. Meningkatkan SDM dalam hal kepariwisataan dan melibatkan pemerintah dan masayarakat dalam menjaga dan merrawat fasilitas-faslitas yang ada pada objek wista

Adapun Strategi yang dikembangkan Pemerintah Dinas Pariwisata yakni sebagai berikut:

- Pergeseran kepariwisataan dari masa tourism ke small Group tourism dengan ODTW asli dan unik bahari dan budaya masyarakat.
- Maluku sebagai entry point wisata bahari kawasan timur Indonesia.
- Investasi usaha wisata masih terbuka di sejumlah kawasan.
- Otonomi Daerah.
- keinginan untuk berwisata yang meningkat.
- Pengembangan produk wisata alam dan budaya untuk wisman maupun wisnus.
- Penyusunan paket-paket wisata yang variatif.
- Membuka kesempatan bagi investor asing, lokal dan nasional.
- Membuka jaringan (networking) dengan destinasi utama di Indonesia (Jakarta, Bali, Jogja, Manado).
- Meningkatkan kreativitas dan produktivitas pemuda Pengemasan produk wisata yang berbeda dengan daerah lain.
- Pengembangan ODTW berbasis bahari dan budaya
- terus menerus dilakukan diversifikasi produk pariwisata sebagai tuntutan pasar.
- Optimalisasi potensi bahari dan budaya sebagai daya tarik utama pariwisata Pulau Morotai

4.3. Pemabahasan

1) Museum Perang Dunia Ke II Trikora

gambar 2 museum perang dunia ke II

Tempat ini berada di kawasan desa wawama kecamatan Morotai selatan dekat dengan area perkotaan Daruba Morotai informan disini adalah kepala bidang kebudayaan berikut hasil wawancara penulis dengan informan yang selaku kepala bidang kebudayaan di museum perang dunia ke II Trikora:museum perang ke dunia II ini memiliki kaya akan hasil sisa-sisa basis peninggalan barang bersejarah pada perang dunia ke II museum ini bersisi potongan-potongan dokumentasi hingga replika peralatan alutsista yang di miliki oleh tentara Indonesia pada saat itu dan di bagian luar juga terdapat yang menggambarkan semangat tentara Indonesia mempertahankan negara kesatuan republik Indonesia, di museum ini juga kita dapat melihat pemandangan pantai dan dapat berfoto dan membuat video biasanya anak muda disini. berikut informasi yang dituangkan pada swot :

a. Kekuatan : kaya akan hasil sisa- sisa peninggalan barang-barang bersejarah pada basis perang dunia ke II dan juga memiliki pemandangan pantai yang indah yang berada di belakang museum, terletak di kawasan yang strategis dan muda untuk dijangkau selain itu ramai akan pengunjung
b. Kelemahan : terdapat beberapa kerusakan pada fasilitas museum belum tersedianya air pada toilet-toilet belum dikenakan biaya masuk pada objek wisata sehingga tidak ada pemasukan pendapatan, fasilitas untuk jualan atau bumdes juga rusak sehingga tidak ada yang berjualan di sekitar objek wisata ini
c. Peluang : dapat menjadi mata pencaharian bagi masyarakat
d. Ancaman : kurang pemiliharan

Hasil wawancara dari pemerintah ini cuma pemeliharaan saja. Iya biaya pemeliharaannya oleh sedikit ini kemudian yang menjadi dasar daerah mau dibangun itu dia sedikit sih kita karena museum ini itu Apa nama Lokasinya lokasi auri bangunannya adalah pemerintah daerah. Jadi posisi pengembangannya juga pun ini agak sedikit sulit sih. Memang kalau mau bilang ini tanggung jawab kita. Pemerintah daerah semua karena bangunan ini dibangun adalah di daerah. Gitu cuma lagi lagi daerah mau dibangun Masa tanah punya orang lain Bangunannya punya orang lain.

2) Tanjung Amerika

gambar 3 Tanjung Amerika

a. Kekuatan : memiliki keindahan alam terdapat bebauan yang besar serta suara ombak yang merdu dan terdapat pepohonan yang banyak dan angin yang sejuk sehingga kita dapat bersantai dengan lama selain itu dapat melihat pesisir pantai yang berada di setiap desa dan juga tempat ini adalah tempat bersejarah peninggalan Amerika
b. Kelemahan : terdapat beberapa fasilitas yang suda rusak dan hilang tidak wisatawan karena wisatawan hanya berkunjung pada hari- hari besar saja seperti lebaran serta jarak ke lokasi wisata ini juga sangat jauh

c. Peluang : masyarakat dapat berjualan sehingga masyarakat disini pun bisa berpenghasilan dari pariwisata ini

d. Ancaman : kurangnya pengunjung dapat membuat masyarakat setempat tidak dapat untuk berjualan dan juga kurang dana dari pemerintah serta berapa pengelola di objek wisata ini suda berhenti sehingga objek wisata ini belum berjalan dengan baik dan beberapa jembatan banyak yang suda rusak

3) Pantai Nunuhu

Tempat ini terletak di desa bido kecamatan Morotai utara informan disini adalah pengunjung berikut informasi dan informan yang dituangkan pada SWOT :

gambar 4 Pantai Nunuhu

a. Kekuatan : tempat yang cocok untuk berlibur dan bersantai bersama keluarga dan teman karena memiliki keindahan panorama alam memiliki pasir putih yang halus disebalah kanan terdapat semenanjung sepelemparan batu berdiri tegak sebuah pulau karang yang di tumbuhi pepohonan biasanya tempat ini dijadikan untuk berfoto dan memiliki keunikan kelapa bido yaitu kelapa kerdil

b. Kelemahan : masih minimnya fasilitas yang disediakan oleh pantai ini ,tidak tersidinya air pada objek wisata kurangnya kebersihan pada pantai ini dan masih kuranya pengujung

c. Peluang : menurut informan belum ada peluang untuk tempat ini

Menurut informan selaku wisatwan tempat ini belum tersedianya kantin maupun aktraksi lainya

d. Ancaman : kondisi tidak aman kondisi jalan disini juga masih berbahaya

1. Permasalahan Pengembangan Destinasi Pariwisata:

a) Belum maksimalnya tata kelola pelayanan perkantoran yang tertib administrasi

b) Kurangnya kapasitas sumber daya aparatur

c) Belum memadainya sebagian besar daya tarik wisata dan daya dukungnya yang berkualitas/berstandar pelayanan prima

d) Rendahnya kualitas jaringan aksesibilitas dari titik simpul distribusi menuju lokasi daya tarik wisata

e) Rendahnya kualitas, kuantitas sebaran fasilitas sarpras dan penunjang pariwisata (fasilitas akomodasi, restoran/rumah makan, layanan informasi dsb)

f) Rendahnya kualitas dan kuantitas fasilitas umum pendukung pariwisata (parkir,toilet, pedestrian,dll)

g) Belum terwujudnya bandara internasional baru yang kapabelitasnya dapat meningkatkan aksesbelitas dan services

h) Belum adanya pencitraan yang kuat dan mampu membuat destinasi Kabupaten Pulau Morotai lebih kompetitif di lingkungan regional maupun internasional

i) Rendahnya partisipasi stakeholders swasta baik dalam maupun luar daerah Kabupaten Pulau Morotai terhadap pembangunan dan pengembangan daya tarik wisata pada Destinasi Kabupaten Pulau Morotai

j) Terbatasnya infrastruktur dan sulitnya akses menuju obyek wisata k) Kurangnya kesadaran masyarakat di sekitar obyek wisata dan pengelola obyek wisata

2. Permasalahan Pengembangan Pemasaran Pariwisata

a) Rendahnya akses pasar dan jaringan pemasaran dalam negeri maupun ke luar negeri (masih banyak tergantung Kota Ternate dan Mando)

b) Rendahnya kapasitas bandara/penerbangan langsung ke/dari Kabupaten Pulau Morotai dari daerah di Indonesia maupun dari Negara asal pasar-pasar utama

c) Rendahnya kuantitas dan kualitas sistem pelayanan transpotasi publik

d) Rendahnya kuantitas dan kualitas produk promosi pemasaran pariwisata ke luar daerah/luar negeri

e) Belum optimalnya promosi/pemasaran bersama yang terpadubagi seluruh stakeholder pariwisata Kabupaten Pulau Morotai

f) Kurangnya kuantitas dan kualitas SDM pemasaran pariwisata yang kapabel/ mumpuni baik pengetahuan, ketrampilan dan bahasa

g) Masih terbatasnya tingkat pemasaran dan data kepariwisataan

h) Belum optimalnya peran para pelaku usaha jasa pariwisata dan media masa

i) Belum maksimalnya peningkatan SDM dalam rangka pengembangan usaha jasa pariwisata obyek desa tempat wisata (ODTW).

j) Masih rendahnya pelaksanaan pemasaran/promosi pariwisata minat khusus, thematik dan segmen tertentu

k) Belum maksimalnya pemanfaatan teknologi informasi sebagai media promosi dan informasi dalam salah satu strategi dalam pemasaran pariwisata Kabupaten Pulau Morotai

3. Permasalahan utama sektor ekonomi kreatif adalah:

a) Pengembangan industri kreatif belum optimal, terutama disebabkan kurangnya daya tarik industri, adanya posisi dominan usaha kreatif, model bisnis industri kreatif yang belum matang, serta risiko usaha yang harus dihadapi;

b) Pengembangan konten, kreasi, dan teknologi kreatif belum optimal, terutama

c) disebabkan infrastruktur internet belum memadai, infrastruktur gedung pertunjukan belum memenuhi standar, mahalnya mesin produksi, mahalnya piranti lunak penghasil;

d) Produk dan jasa kreatif, kurangnya riset konten, dan kurangnya aktivitas pengarsipan Kurangnya perluasan dan penetrasi pasar bagi produk dan jasa kreatif di dalam dan luar negeri,terutama disebabkan oleh kurangnya apresiasi terhadap kreativitas lokal, kurangnya konektivitas jalur distribusi nasional, terkonsentrasinya pasar luar negeri, tingginya biaya promosi, belum diterapkannya sistem pembayaran online, dan rendahnya monitoring terhadap royalti, lisensi, hak cipta;

e) Lemahnya institusi industri kreatif, terutama disebabkan oleh belum adanya payung hukum yang mengatur tata kelola masing-masing subsector industri kreatif; iklim usaha belum cukup kondusif, apresiasi yang rendah dan

pembajakan yang tinggi, dan transaksi elektronik belum diregulasi dengan baik;

f) Minimnya akses pembiayaan pelaku sektor ekonomi kreatif, terutama disebabkan belum sesuainya skema pembiayaan dengan karakteristik industri kreatif yang umumnya belum bankable, high risk high return, cash flowyang fluktuatif, serta aset yang bersifat intangible; dan

g) Pengembangan sumber daya ekonomi kreatif belumoptimal, baik sumber daya alam maupun sumberdaya manusia, antara lain masalah kelangkaan bahanbaku, kurangnya riset bahan baku

isu-isu strategis Dinas Pariwisata Kab Pulau Morotai

isu strategis adalah keadaan yang apabila tidak diantisipasi, akan menimbulkan kerugian yang lebih besar atau sebaliknya, dalam hal tidak dimanfaatkan, akan menghilangkan peluang untuk meningkatkan layanan kepada masyarakat dalam jangka panjang.

1. Revitalisasi Objek Wisata yang terdapt di beberapa KPP destinasi wisata Berbais pada keunikan dan keunggulan potensi masing-masing Kawasan Pengembangan
2. Pengembangan pariwisata minat khusus melalui pengembangan Desa Wisata mengedepankan aspek pemberdayaan masyarakat
3. Meningkatkan peran industri kerajinan dan keanekaragaman aset seni budaya daerah dalam mendukung pengembangan pariwisata
4. Mengoptimalkan peran berbagai media informasi untuk promosi dan penyebarluasan informasi budaya dan pariwisata

5. Mengoptimalkan kemitraan dan kerjasama antar pemangku kepentingan dalam pembangunan destinasi wisata dalam upaya meningkatkan daya tarik dan pelayanan wisata
6. Peningkatan kualitas SDM dengan menjalin kerjasama dengan Perguruan Tinggi dan Akademi
7. Peningkatan investasi kepariwisataan melalui fasilitasi kemudahan perijinan dan ketersediaan lahan.
8. Mengoptimalkan peran berbagai media informasi untuk promosi dan penyebarluasan informasi pariwisata

Pengembangan Destinasi Pariwisata:

1. Masih rendahnya Length Of Stay.
2. Masih lemahnya koordinasi dalam perencanaan pembangunan dan evaluasi
3. Distribusi wisatawan yang belum merata (waktu kunjungan dan obyek kunjungan) di kabupaten/kota.
4. Ketergantungan terhadap destinasi/hub lain (ternate Tobel) yang masih cukup tinggi.
5. Masih rendahnya peran serta masyarakat Sadar Wisata dan internalisasi Sapta Pesona.
6. Kualitas Pelayanan Wisata yang belum standar.
7. Keterbatasan investasi dibidang pariwisata dalam pengembangan Daya Tarik Wisata (DTW) baru yang berskala besar.
8. Daya dukung destinasi terbatas, pada saat “Peak Season”
9. Daya Saing destinasi / provinsi lain tumbuh dengan cepat

Pengembangan Pemasaran Pariwisata:

1. Kurang terintegrasi dan sinerginya pemasaran yang dilakukan oleh pemerintah dan swasta.
2. Pemasaran dan promosi pariwisata yang belum efektif dan efisien.
3. Terbatasnya basis data dan belum optimalnya Sistem Informasi Pemasaran Pariwisata.
4. Belum terbentuknya Badan Pengembangan Promosi Daerah Pulau Morotai

Pengembangan Kelembagaan dan SDM pariwisata:

1. Kurangnya SDM Pariwisata Profesional yang sudah tersertifikasi
2. Koordinasi/sinergi antar kelembagaan kepariwisataan maupun lintas sektor yang belum efektif.
3. Belum optimalnya peran serta asosiasi / kelembagaan pariwisata dalam mendukung pengembangan kepariwisataan daerah.
4. Belum optimalnya kualitas pelayanan masyarakat di desa wisata terhadap wisatawan

Pengembangan Industri/kemitraan Pariwisata:

1. Kurangnya kemitraan antar usaha pariwisata, sehingga tidak tercipta rantai nilai (Value Chain) produk wisata yang dihasilkan
2. Belum terstandardisasinya kualitas berbagai produk kepariwisataan yang dihasilkan.
3. Iklim persaingan usaha kepariwisataan yang cenderung mengarah kepada persaingan tidak sehat. Rendahnya kesadara kalangan industri pariwisata terhadap

- **Event-Event**

Kabupaten Pulau Morotai selalu melakukan pelaksanaan kegiatan event-event penting . Event-event tersebut diantara-Nya :

1. Sail Morotai Tahun 2012

   Sail Morotai merupakan salah satu rangkaian kegiatan wisata bahari tingkat Internasional. Kegiatan ini merupakan hasil kerja sama Sail 83 Indonesia dengan Kementerian Kelautan dan Perikanan Indonesia, Dewan Kelautan Indonesia, dan Badan Pemerintahan Indonesia melibatkan 100 peserta dari berbagai Negara di seluruh dunia. Tema dari kegiatan ini yakni Menuju Era Baru Ekonomi Regional Pasifik dan resmi diluncurkan pada 14 Maret 2012 lalu.

2. Tokuwela Morotai Festival

   Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 14 Mei Tahun 2022 yang berlokasi di kawasan Ex-Sail Milenial Juanga Kabupaten Pulau. Tokuwela mempunyai tema yakni Festival Morotai menuju Morotai Bangkit. Target pengunjung pada festival tersebut yakni wisatawan lokal dan sekitarnya.

3. Morotai Daloha Festival

Sejak Kabupaten Pulau Morotai di tetapkan sebagai 10 wisata bali baru, percepatan pembangunan pariwisata di Kabupaten Pulau Morotai sudah mulai terlihat Salah satunya pelaksanaan Festival Morotai Daloha tahun 2023. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang menggelar dalam rangka memperingati HUT (hari ulang tahun) ke 14 Kabupaten Pulau Morotai yang dilaksanakan atau diperingati setiap tanggal 20 Maret di Taman Kota Water Fron City I, Desa Daruba Kecamatan Morotai Selatan. 4. 45 Calender Of Event Festival Morotai

2020 Pemerintah Kabupaten Pulau Morotai melaksanakan kegiatan pada tanggal 15 Januari – 31 Desember 2020 dengan pelaksanaan Event sebanyak 45 Event yang terdiri dari beberapa kategori baik itu Budaya, Musik, Sport, dan Religi. Puncak acara pelaksanaannya yakni pada tanggal 11 Juli 2020 84 mendatang. Festival Morotai 2020 mempunyai tema yakni " Land Of Stories" yang merupakan komitmen pemerintah daerah untuk meningkatkan arus kunjungan wisatawan Nusantara dan Mancanegara

Program Dinas Olahraga Pemuda dan Pariwisata dalam Mengembangkan Kepariwisataan Kabupaten Pulau Morotai

- Progam Dinas Olahraga Pemuda Dan Pariwisata

Dalam pembangunan dunia kepariwisataan di Kabupaten Pulau Morotai , program dan kegiatan yang akan dibuat, dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan pokok. Pendekatan pertama adalah pendekatan kebijakan (sektoral), yaitu Dinas Pariwisata, Dinas Perhubungan dan Kominfo, Dinas Pekerjaan Umum, dinas-dinas/badan/lembaga sektoral lainnya serta swasta, akan memberikan kontribusi program dan kegitan sesuai dengan bidangnya masing-masing, karena pengembangan pariwisata bersifat multidisiplin dan multisektor, sehingga keterlibatan sektorsektor terkait adalah sebuah keharusan. Kebijakansektoral yang dikeluarkan tetap akan mengacu pada karakteristik dari masing-masing kawasan dan objek pengembangan menurut kriteria pengembangan pariwisata di Kabupaten Pulau Morotai ,baik dalam jangka waktu pengembangan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Pendekatan kedua adalah pendekatan kemasyarakatan, dengan memandang wilayah sebagai sutu kesatuan social.Pemanfaatan ruang dan pengimplementasian ragam budaya dan tata nilai harus ditempatkan sebagai suatu variabel yang penting

dalam mendukungpengembangan wilayah.Masyarakat lokal, institusi–institusi lokal/kemasyarakatan serta lembaga-lembaga non-pemerintah, merupakan faktor yang berperan menentukan pengembangan wilayah masing-masing sesuai dengan karakteristik pengembangannya.

Dengan telah ditetapkannya kebijakan dan program-program Dinas Pariwisata Kabupaten Pulau Morotai , maka selanjutnya masing- masing program tersebut dijabarkan kedalam kegiatankegiatan indikatif sebagai upaya sistematis guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Perlu diketahui bahwa program-program yang telah ditetapkan ada yang bersifat penunjang dari pelaksanaan visi dan misi Dinas dan yang bersifat teknis yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan visi dan misi Dinas Pariwisata.

Adapun kegiatan-kegiatan indikatif yang akan dilaksanakan oleh masing- masing Bidang Pemasaran bidang Pariwisata dan Bidang Ekonomi Kreatif Kabupaten Pulau Morotai beserta indikator hasil yang hendak dicapai (Out Come) dikelompokkan sebagai berikut

A. Rencana Program dan Kegiatan

Dinas Pariwisata merumuskan rencana program dan kegiatan, indikator kinerja, kelompok sasaran, dan pendanaan indiktaif tahun 2023_2027. berpedoman kepada kepada program dan kegiatan yang telah ditentukan dalam peraturan Menteri Dalam Negeri no. 13 tahun 2006 jo. Permendagri no. 38 tahun 2007. Namun dalam pelaksanaannya akan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi anggaran yang tersedia Selanjutnya, implementasi dari hasil telaahan tersebut kemudian disusun dalam beberapa program dan kegiatan, sesuai dengan

tupoksi SKPD Dinas Pariwisata Kabupaten Pulau Morotai . Secara lebih mendetail dan jelas dalam mengenai rencana kerja dan program dibagi ke dalam

1. urusan, yaitu urusan pariwisata. Rencana program dan kegiatan pariwisata berdasarkan strategi terpilih.

Dengan demikian, implementasi dari strategi tersebut disusun dalam program dan kegiatan adalah

B. Program penunjang urusan pemerintahan daerah kabupaten/kota
   1. Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi
   2. Administrasi Keuangan Perangkat Daerah
   3. Penyediaan Jasa Penunang Urusan Pemerintah Daerah
   4. Administrasi Barang Milik Daerah pada
   5. Perangkat Daerah
   6. Administrasi Umum Perangkat Daerah

C. Program peningkatan daya tarik
   1. Pengelolaan Daya Tarik Wisata Kabupaten/Kota
   2. Pengelolaan KawasanStrategis Pariwisata
   3. Pengeololaan Destinasi Pariwisata

D. Program pemasaran pariwisata
   1. Pemasaran Pariwisata Dalam dan Luar Negeri Daya Tarik, Destinasi dan Kawasan Strategis
   2. Pendidikan dan pelatihan formal

E. Program pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif
   1. Pelaksanaan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Pariwisata dan Ekonomi Kreati

34 Agenda Prioritas Pulau Morotai Sebaigai 10 Bali Baru

Tabel 16 agenda prioritas

NO	PROGRAM
1	*2*
1	REFORMASI BIROKRASI
2	REFOLUSI MENTAL
3	REFORMASI ANGGARAN
4	PEMENUHAN AIR BERSIH
5	PEMENUHAN LISTRIK
6	PEMENUHAN TELEKOMUNIKASI
7	PEMENUHAN RUMAH LAYAK HUNI
8	PEMENUHAN DAPUR SEHAT
9	PEMENUHAN HAK KESEHATAN
10	PEMENUHAN HAK SEKOLAH ANAK
11	PEMENUHAN KEBUTUHAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN
12	PEMBANGUNAN RUMAH IBADAH
13	PENATAAN KAWASAN KOTA/KUMUH
14	KEBERSIHAN LINGKUNGAN
15	PERCEPATAN PEMBANGUNAN JALAN TANI
16	PERCEPATAN FASILITAS PERKANTORAN
17	PENINGKATAN KESEJAHTERAAN ASN
18	PENINGKATAN KESEJAHTERAAN BURUH
19	PENINGKATAN KESEJATERAAN NELAYAN
20	PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PETANI
21	PENINGKATAN KESEJAHTERAAN TOKOH AGAMA IMAM DAN PENDETA
22	PENINGKATAN SDM
23	PENINGKATAN PELAYANAN PUBLIK
24	PEMENUHAN INOVASI MASYARAKAT DESA
25	PERCEPATAN BUMDES DAN KOPERASI
26	SWASEMBADA PANGAN
27	PENATAAN KAWASAN PERTANIAN DAN PERIKANAN
28	PENGENTASAN KEMISKINAN
29	PEMENUHAN LAPANGAN KERJA
30	PENATAAN KAWASAN WISATA
31	PENAGGULANGAN BENCANA BANJIR
32	ELEKTRONIK SISTEM
33	PENINGKATAN ANGKA IPM
34	QUICK WINS DAERAH

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kabupaten pulau Morotai memiliki sumber daya alam yang melimpah pulau Morotai memiliki posisi strategis karena berada di bibir jalur perdagangan Asia Pasifik memiliki fungsi strategis sebagai kawasan sebagai kawasan strategis pariwisata nasional , dan Kawasan Khusus Ekonomi Morotai yang dikhususkan pada industri dan pengolahan kawasan terpadu Morotai.

Berikut urian kesimpulan penelitian tentang analisis pengembangan sektor pariwisata di kabupaten pulau Morotai maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- Dalam penelitian ini, faktor internal yang memperoleh kategori sangat tinggi terhadap faktor kekuatan yaitu terdapat enam faktor dan juga terdapat terdapat lima kategori sangat tingi yang dimiliki pada faktor kelemahan. Sedangkan untuk faktor eksternal pada pada faktor peluang terdapat enam kategori sangat tingi yang dimiliki pada faktor peluang dan pada faktor ancaman terdapat enam kategori sangat tingi yang dimiliki pada faktor ancaman
- Berdasarkan hasil analisis matriks SWOT pada pariwisata kabupaten Pulau Morotai, Skor

  IFAS (faktor internal) adalah Kekuatan-Kelemahan : 2,066 - 1.958 = 0,108 dan EFAS(faktor eksternal) adalah Peluang-Ancaman: 2,103 – 1,970 = 0,133 Yang berarti bahwa faktor eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman lebih besar dibandingkan dengan faktor internal yang terdiri dari

kekuatan dan kelemahan. Dari matriks SWOT ini juga dihasilkan strategi SO, yaitu strategi yang berusaha memanfaatkan peluang dengan kekuatan yang dimiliki.

5.2. saran

1. meningkatkan pengolahan potensi daya saing destinasi serta usaha penunjang pariwisata dan perlu memperhatikan dan mengingatkan fasilitas sarana prasarana pengembangan pariwisata di kabupaten pulau Morotai
2. bagi masyarakat di harapkan dapat berperan dalam pengolahan pengembangan pariwisata serta sanitasi melakukan pemeliharaan potensi wisata dan menjaga kelestarian alam
3. Membantu dalam penyediaan SDM , membantu strategi promosi meningkatkan kenyamanan dan keamanan terutama dalam hal kebersihan objek wisata sehingga wisatawan yang datang merasa aman dan nyaman ketika berkunjung

DAFTAR PUSTAKA

Adrianto S. Totona1, Sampara Lukman2, Ali Hanafiah Muhi3. 2022. “ANALISIS PENGEMBANGAN PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KABUPATEN PULAU MOROTAI PROVINSI MALUKU UTARA.” *Jurnal paradigma* 11.

ANDI HASBI. 2019. “ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DAN PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA KABUPATEN BONE , SULAWESI.” 1(2): 15–27.

Ayulia. 2020. “Analisis Pengembangan Pariwisata Di Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.” universitas hasanuddin.

Dermawan, yanggi Eriyanda. 2016. “Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Dan Konstribusinya Terhadap Perekonomian.” Universitas Jember.

ELSA DEVI KOMALASARI. 2019. “ANALISIS PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi.” UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG.

Gustya, Wulandari. 2020. “Analisis Perkembangan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kerinci.” 3195: 49–54.

Hamid, Rijal, Sampara Lukman, and Rossy Lambelanova. 2020. “Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Akesahu Di Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara.” 12: 229–40.

Lalu Muhammad. 2019. “Skripsi Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Dusun Sade Desa Rembitan Lombok Tengah.” Universitas Muhammadiyah.

Lilik Maulidiya, *Mardiyah Hayati. 2020. “Potensi Dan Strategi Pengembangan Pariwisata Di Pulau Mandangin Kabupaten Sampang.” 1(November): 507–29.

Lintang, Amanah Rostiana. 2016. *ANALISIS PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA KOTA TEGAL PROVINSI JAWA TENGAH*.

Maudhunati, Sururi. 2021. “Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Wisata Syairah Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah.” univeristas islam negeri ar-raniry.

Melinda Ester Imbir1, V.H.Makarau[2], Longdong Jefferson3, and 1Mahasiswa. 2014. “STUDI PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA DI KABUPATEN NABIRE.”

MIFTAH NUR. 2023. “Analisis Pengembangan Sektor Pariwisata Pada Desa

Wisata Kemawi Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas Skripsi." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO 2023.

Millatina. 2019. "Peran Pemerintah Unuk Menumbuhkan Potensi Pembangunan Pariwisata Halal Di Indonsesia." *jurnal manejemen dan bisni indonesia*.

Mouw, Erland, Nina Karlina, Ida Widianingsih, and Heru Nurasa. 2022. "Mapping Potential And Development Strategies Of Marine Tourism In The Morotai National Tourism Strategic Area." 2021(December 2021): 354–65.

NOVI YANTI. 2018. "ANALISIS PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA DI KOTA PADANG ANALYSIS." *Journal of Economic and Management Scienties* 1(1): 30–39.

NUR ISLAMIYAH. S. 2022. "Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata (Studi Objek Wisata Malino Di Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Gowa)." UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR.

Shafira Fatma Chaerunissa Tri Yuniningsih. 2012. "ANALISIS KOMPONEN PENGEMBANGAN PARIWISATA DESA WISATA WONOLOPO KOTA SEMARANG."

Susiyati. 2018. "STRATEGI PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA PANTAI MUARAREJA INDAH DI KOTA TEGAL." UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG.

Valetino, Oscard. 2022. "ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEREKONOMIAN DI KABUPATEN TORAJA UTARA." *Berkala Ilmiah Efisiensi* 22(8): 97–108.

YASMIN SETYA DESTIARINI. 2019. "STRATEGI PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA TANOKER LEDOKOMBO DI KABUPATEN JEMBER." UNIVERSITAS JEMBER.

Yulianti, Ade Dewi, Aris Soelistiyo a, Setyo Wahyu Sulistyono. 2021. "ANALISIS PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA KABUPATEN SUMBAWA." *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)* 5(2): 393–406.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2014 Tentang Kawasan Ekonomi Khusus Morotai

Peraturan Daerah Provinsi Maluku Utara Nomor 6 Tahun 2011 tentang Rencana Induk

Kepariwisataan Daerah (Riparda) Provinsi Maluku Utara Tahun 2010-2025. Kabupaten Pulau Morotai Nomor 09 Tahun 2014 tentang Rencana Induk Pengembangan Kepariwisataan Daerah (Riparda) Kabupaten Pulau Morotai. Tahun 2014-2024.

SUMBER LAIN:

https://rmol.id/amp/2019/03/26/383640/impian-menjadikan-morotai-the-new-10-bali

https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20171019104804-269-249416/pulau-morotai-kawasan-10-bali-baru-dengan-kendala-lama

kabupaten pulau Morotai dalam angka 2021

kabupaten pulau Morotai dalam angka 2022

LAMPIRAN

Lampiran 1 Dekomentasi Wawancara

Nama : Lita Debeturu

Umur : 20 tahun

Nama : Nawawi Dalaman

Umur : 22 tahun

Nama : Romi

Umur : 43 tahun

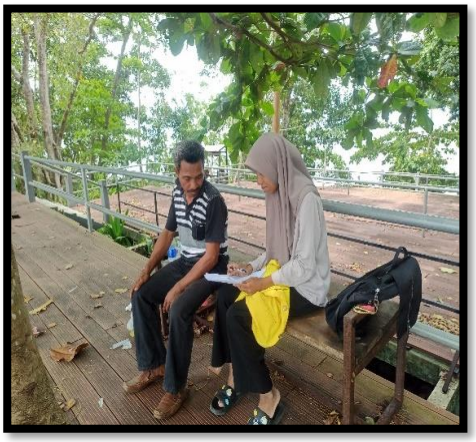

Nama : Merliso

Umur : 67 tahun

Lampiran 2 Dekomentasi wawancara

Nama : Arifin Yusup

Umur : 41 tahun

Jabatan : Kabid kebudayaan

Nama : Pak Muksin Suleman

Umur : 41 tahun

Jabatan : kepala bidang destinasi & industri pariwisata

Lampiran 3 Lampiran objek wisata meuseum perang dunia ke II

Lampiran 4 Lampiran objek wisata pantai nunuhu

Objek wisata pantai Nunuhu

Gambar Papan informasi wisata pantai Nunuhu desa bido

Gambar fasilitas objek wisata

Lampiran 5 Lampiran objek wista tanung amerika

Objek wisata tanjung Amerika

Gambar Papan informasi objek wisata tanjung Amerika

Fasilitas objek wisata tanjung Amerika

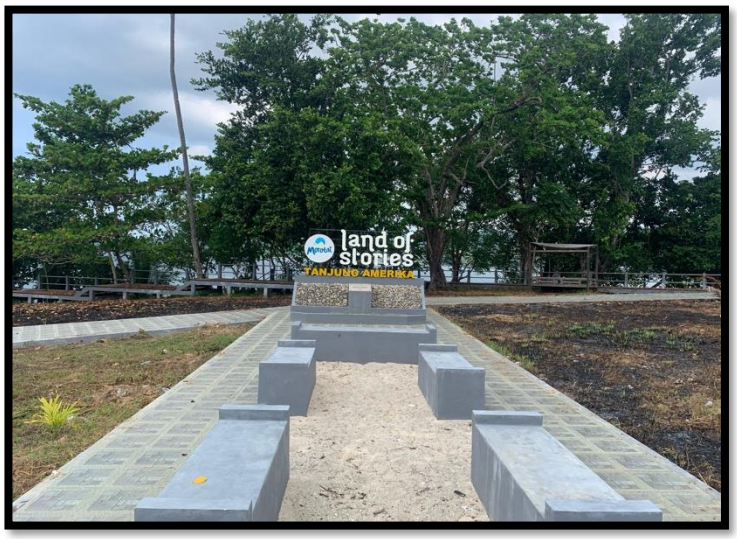

Objek wisata Tanjung Amerika

Lampiran 6 Lampiran faktor internal

respondent	Factor Kekuatan							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	4	5	5	3	4	5	4	5
2	3	4	5	1	4	4	4	5
3	4	5	4	4	4	5	2	4
4	4	5	5	1	4	4	4	5
5	3	4	5	3	4	5	2	4
6	4	4	4	2	3	5	3	5
7	4	4	5	2	3	5	3	4
8	4	5	5	3	4	5	3	5
9	3	4	5	5	5	4	2	4
10	4	5	4	4	4	5	1	5
jumlah	37	45	47	28	39	47	28	46
ranting	3,7	4,5	4,7	2,8	3,9	4,7	2,8	4,6
BOBOT	0,059	0,071	0,075	0,044	0,062	0,075	0,044	0,073
TOTAL	317							
	faktor kelemahan							
respondent	1	2	3	4	5	6	7	8
1	5	4	4	4	4	5	4	4
2	2	4	4	5	5	4	3	4
3	3	4	4	5	4	5	4	5
4	5	4	3	4	4	4	5	4
5	5	4	2	3	5	5	1	4
6	4	4	5	5	1	4	4	5
7	4	4	5	4	2	4	3	4
8	4	5	4	4	4	4	5	4
9	4	3	3	3	1	5	4	4
10	3	3	4	5	4	4	2	4
jumlah	39	39	38	42	34	44	35	42
ranting	3,9	3,9	3,8	4,2	3,4	4,4	3,5	4,2
BOBOT	0,062	0,062	0,060	0,067	0,054	0,070	0,056	0,067
TOTAL	313							
TOTAL SKOR	630							

Lampiran 7 Lampiran faktor eksternal

	faktor peluang						
respondent	1	2	3	4	5	6	7
1	4	2	3	5	5	4	5
2	4	4	2	5	5	5	4
3	5	2	3	4	4	4	5
4	5	5	4	4	5	5	4
5	5	5	2	4	4	4	4
6	5	4	4	5	4	5	5
7	4	3	3	4	4	4	4
8	4	4	2	5	4	4	4
9	5	3	3	4	4	5	4
10	5	4	3	4	4	5	5
jumlah	46	36	29	44	43	45	44
ranting	4,6	3,6	2,9	4,4	4,3	4,5	4,4
bobot	0,081	0,063	0,051	0,077	0,075	0,079	0,077
total	287						
	faktor ancaman						
responden	1	2	3	4	5	6	7
1	4	5	5	4	4	4	4
2	4	3	4	4	4	5	4
3	5	5	4	3	5	4	3
4	5	3	4	4	5	4	3
5	4	4	4	3	4	5	4
6	5	3	5	3	4	5	3
7	4	5	5	4	5	4	4
8	4	3	4	3	4	4	4
9	4	3	4	5	4	4	3
10	4	4	5	4	4	5	3
JUMLAH	43	38	44	37	43	44	35
RANTING	4,3	3,8	4,4	3,7	4,3	4,4	2,5
TOTAL	284						
bobot	0,075	0,067	0,077	0,065	0,075	0,077	0,061
TOTAL KESELURUHAN	571						

Lampiran informan penelitian

No.	Informan penelitian	status
1	Pak Muksin sukeman	Kepala bidang destinasi & industri pariwisata
2	Arifin Yusup	Kabid kebudayaan
3	Lita debeturu	wisatawan
4	Nawawi dalaman	wisatawan
5	Fani dehe	wisatawan
6	Moni hihika	wisatawan
7	romi	masyarakat
8	merliso	masyarakat
9	Nolfin darah	masyarakat
10	yonis	masyarakat

Lampiran 8 Surat Rekomendasi

PEMERINTAH KABUPATEN PULAU MOROTAI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
(KESBANGPOL)
Jl: Jakoeb Mansoer No. Telp. (0923) 222191
MOROTAI SELATAN

KodePos : 97771

REKOMENDASI
Nomor : 070 / 70/ KESBANGPOL.PM/VIII/2023

Berdasarkan surat dari Universitas Khairun (UNKHAIR) Ternate Dengan Nomor : 778/UN44.C2/KM/2022, Tanggal 14 Februari 2023 Tentang ***Izin Penilitian***, Maka dengan ini Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kabupaten Pulau Morotai Merekomendasikan Kepada :

Nama : Gina Damuhu
NIM : 02031911034
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Untuk melakukan Penilitian dengan Judul ***"Analisis Pengembangan Sektor Pariwisata di Kabupaten Pulau Morotai "*** Penelitian ini dilakukan dengan ketentuan:

1. Memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta menyelesaikan proses perijinan sesuai prosedur .
2. Dalam melaksanakan kegiatan agar senantiasa berkoordinasi dengan pemerintah setempat.
3. Rekomendasi ini berlaku sejak dikeluarkan sampai dengan tanggal 07 September 2023, dan dapat dibatalkan apabila pemegang surat Rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini diberikan untuk di pergunakan seperlunya.

Morotai Selatan, 07 Agustus 2023

Kepala Badan Kesbangpol
Kabupaten Pulau Morotai,

Lauhin Hi Goraahe, SE
NIP: 19691215 20152003 12 1 006

Tembusan Disampaikan Kepada Yth :
1. BUPATI PULAU MOROTAI (Sebagai Laporan)
2. Kepala Dinas Pariwisata Kab. Pulau Morotai
3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univ. Khairun Ternate
4. Arsip

Lampiran 9 Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS KHAIRUN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Jusuf Abdulrahman Kampus Gambesi Kec.Ternate Selatan Kota Ternate
Telp 0921-3110904, Fax;0921-3110901-3110905 Kode Pos 53 97719
Laman : https://unkhair.ac.id - https://feb.unkhair.ac.id

Nomor : 778/UN44.C2/KM/2022 Ternate, 14 Februari 2023
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth : **Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Pulau Morotai**

Di
Tempat

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan dan penulisan skripsi, mahasiswa kami:

Nama	:	Gina Damuhu
NPM	:	02031911034
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Konsentrasi	:	Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah
No. HP	:	081241048869
Judul	:	Analisis Pengembangan Sektor Pariwisata di Kabupaten Pulau Morotai

Untuk itu mohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk memperoleh data terkait penelitiannya pada Kantor Kepala Dinas Pariwisata Pulau Morotai. Data yang dimaksud yaitu:

1. Data dan dokumen tentang pengembangan sektor pariwisata kabupaten pulau morotai
2. Izin Wawancara

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

Mengetahui
a.n Dekan
Wakil Dekan I

Dr. Suwito, SE, M.Si., Ak., CSRS., CSRA.
NIP. 198107162008121003

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis (sebagai laporan)

No.	Indikator kekuatan	SKOR				
		STS	TS	KS	S	SS
		1	2	3	4	5
1	karakteristik wilayah					
2.	kondisi alam yang masih terjaga					
3.	Memiliki banyak potensi sumber daya alam bahari dan budaya					
4.	Lokasi mudah dijangkau					
5.	Daya tarik kawasan wisata diminati oleh semua umur					
6.	Memiliki potensi wisata yang dapat di kembangkan					
7	Biaya tiket terjangkau					
8	Banyaknya daya tarik dan atraksi wisata untuk menarik minat wisatawan					

No.	Indikator Kelemahan	SKOR				
		STS	TS	KS	S	SS
		1	2	3	4	5
1.	Pemasaran obyek wisata yang belum optimal					
2.	Kurangnya sukarelawan yang dimiliki					
3.	Pengelolaan kurang optimal					
4.	Kondisi dan ketersediaan sarana dan prasarana masih sangat kurang					
5.	hanya pada hari-hari tertentu saja objek wisata ramai					
6.	Kurangnya dukungan pemerintah dan masyarakat					
7.	Belum semua potensi wisata dikembangkan.					
8	Tingkat kebersihan kawasan obyek wisata belum maksimal					

No.	Indikator peluang	SKOR				
		STS	TS	KS	S	SS
		1	2	3	4	5
1.	Kawasan wisata yang menarik wisatawan untuk berkunjung					
2.	Adanya investasi yang menjanjikan					
3.	Adanya dukungan pemerintah dan masyarakat Adanya komitmen bersama dan terpadu					
4.	Sumber daya alam yang dapat di manfaatkan untuk pengembangan wisata					
5.	Di tetapkannya pulau Morotai sebagai 10 prioritas Pembangunan Nasional					
6.	Pengunjung dapat menikmati panorama alam yang indah					
7.	Pariwisata dapat menjadi pendapatan bagi masyarakat					

No.	Indikator Ancaman	SKOR				
		STS	TS	KS	S	SS
		1	2	3	4	5
I.	Akses menuju tempat wisata yang belum memadai					
2.	Kurangnya dukungan masyarakat dan pemerintah					
3.	Masuknya budaya luar di kalangan generasi muda					
4.	Pariwisata Kabupaten Pulau Morotai belum berkembang menjadi Daerah Tujuan Wisata sehingga investor belum tertarik untuk menanam investasi.					
5.	Sarana dan prasarana yang belum memadai					
6	Kondisi keamanan yang kurang mendukung, menimbulkan ketakutan wisatawan berkunjung ke Pulau Morotai.					
7	persaingan dengan daerah lain yang sama potensinya					